

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS KETELADANAN  
PARA RASUL DAN SAHABAT  
(STUDI PADA PESERTA DIDIK KELAS III MADRASAH  
IBTIDAYAH DATOK SULAIMAN PALOPO)**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan Oleh:**

**FITRIA MUTMAINNAH**

**NIM : 16 0205 0070**

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag. M.Pd**
- 2. Dr. Taqwa, S.Ag. M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2022**

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS KETELADANAN  
PARA RASUL DAN SAHABAT  
(STUDI PADA PESERTA DIDIK KELAS III MADRASAH  
IBTIDAYAH DATOK SULAIMAN PALOPO)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas  
Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

**FITRIA MUTMAINNAH**

**16. 0205. 0070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengembangan modul berbasis keteladanan Para rasul Dan Sahabat Sutudi Pada Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidayah Palopo ” yang ditulis oleh Fitria Mutmainnah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0205 0070, mahasiswa Program Studi Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis 24 November 2022 bertepatan dengan 29 Rabiul Akhir 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 24 November 2022

### TIM PENGUJI

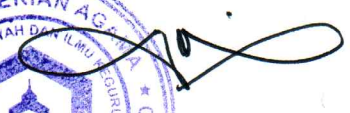
- |                                  |               |   |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.       | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.    | Penguji I     | (  ) |
| 3. Dr. Hisbullah, M.Pd.          | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.       | Pembimbing II | (  ) |

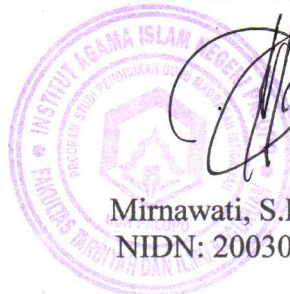
### Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah



  
Dr. Nurdin K, M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014



  
Mirnawati, S.Pd., M.Pd.  
NIDN: 2003048501

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitria Mutmainnah  
NIM : 16 0205 0070  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasikan dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2022  
Yang Membuat Pernyataan,



  
**FITRIA MUTMAINNAH**  
NIM: 16 0205 0070

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Pengembangan .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	12
B. Konsep Pengembangan .....	16
C. Konsep Yang Dikembangkan .....	18
D. Kerangka Konseptual .....	22

E. Karakteristik Modul .....	24
F. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	28
G. Strategi dan Model Pembelajaran SKI di MI.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
D. Langkah-Langkah Penelitian .....	36
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Data.....	43
B. Pembahasan.....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

**Fitria Mutmainnah, 2022.** “*Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Keteladanan Para Raul (Studi pada peserta didik di Kelas III Madrasah ibtidayah datok sulaiman palopo).*” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Dr. Munir Yusuf. S.Ag., M.Pd dan Pembimbing (II) Dr. Taqwa. S.Ag., M.Pd

Penelitian ini mengenai Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Berbasis Keteladanan para rasul (studi pada peserta didik di Kelas III madrasah ibtidayah Sulaiman Palopo). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kebutuhan modul pembelajaran SKI siswa kelas III MI Datok Sulaiman Palopo. (2) Pengembangan modul pembelajaran SKI berbasis keteladanan ulama kelas III MI Datok Sulaiman Palopo. (3) Validitas pembelajaran SKI keteladanan ulama lokal di kelas III MI Datok Sulaiman Palopo dengan jumlah 25 orang. Penelitian ini dilakukan dikelas III MI Datok Sulaiman Palopo dengan menggunakan beberapa instrumen seperti : wawancara guru, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah pengembangan R&D yang berupa modul pembelajaran SKI. Adapun pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, pendekatan sosiologis, dalam hal ini terkait dengan pembelajaran SKI berbasis keteladanan, pendekatan pendekatan sosiologis, suatu ilmu pengetahuan untuk menjealskan kepada peserta didik agar pesrta didik mengetahui prinsip-prinsip praktik dalam mengajarkan peserta didik tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*ResearchAnd Development*) dengan merujuk kepada model pengembangan(4-D *Four D*), dan penelitian yang di kembangkan adalah bahan ajar, pengembangan,dan uji coba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Siswa kelas III MI Datok Sulaiman Palopo sangat membutuhkan modul pembelajaran SKI berbasis keteladanan ulama dalam materi kisah-kisah keteladanan Nabi Yusuf A.S dan Nabi Muhammad Saw. (2) Pengembangan modul pembelajaran SKI berbasis keteladanan ulama ini mengacu pada model pengembangan 4D yaitu tahap Define, tahap Design dan tahap Pengembangan. (3) Kevalidan modul pemebelajaran SKI berbasis keteladanan ulama dengan menggunakan rumus likert. Kevalidan ahli desain berkisar 69%, ahli bahasa berkisar 86% dan ahli materi berkisar 79% dan masuk dalam kategori valid.

**Kata kunci :** Modul Pembelajaran, SKI, Keteladanan Ulama Lokal



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003; pasal 1, ayat 1 pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pengertian tersebut merupakan ungkapan makna teknologi dari pendidikan yakni menciptakan warga negara yang bertaqwa, berakhlak dan terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diselenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat formal, nonformal maupun informal dengan berbagai jenjang mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi.<sup>1</sup>

Salah satu nilai teladan para-Nabi dan Rasul yang masih dapat ditemui di modern saat ini adalah nilai karakter yang menjunjung tinggi rasa hormat kepada orang lain atau orang yang lebih tua. Keberhasilan proses pendidikan karakter antara lain dipengaruhi oleh ketepatan seorang guru dalam memilih dan mengaplikasikan metode-metode tentang penanaman nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter di era modern sudah tidak memadai lagi jika hanya diajarkan dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung didasari asumsi bahwa peserta didik memiliki kebutuhan yang sama, belajar dengan cara

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 12 Tahun 2012



yang sama dan pada waktu yang sama, dalam ruang kelas yang tenang, dengan kegiatan materi pelajaran yang terstruktur secara ketat dan di dominasi oleh guru.

Pengembangan Modul merupakan media yang sangat efektif yang dapat dijadikan nutrisi bagi kesehatan otak anak. Maka dari itu anak-anak pun harus diberikan modul bermutu yang dapat menyehatkan mental dan psikologi bagi mereka. Modul memiliki fungsi praktis bagi perkembangan anak. Beberapa diantaranya adalah buku untuk mengajarkan keterampilan membaca mengembangkan kreativitas, mengajarkan ilmu pengetahuan, membina moral anak-anak, melatih kemampuan berbahasa, dan relaksasi.<sup>2</sup>

Pembelajaran berbasis modul dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri, dengan sekecil mungkin bantuan dari guru. Hal ini sesuai dengan kompetensi utama yang dituju oleh pendidikan bahasa yang bertujuan agar siswa bisa berkomunikasi baik lisan maupun tulis. yang dimaksud dengan berkomunikasi disini adalah bagaimana siswa dapat berpartisipasi dalam mendengarkan, percakapan, membaca, dan menulis secara otomatis.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat dan teori yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara utuh, sistematis dan menarik dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya, agar peserta didik tersebut dapat lebih mendalami materi pembelajaran serta indikator pencapaian hasil belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi belajar dan

---

<sup>2</sup> Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta: Manika Books, 2021), Hal 11-34.

<sup>3</sup> Taufina, "Authentic Assment dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD" *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Universitas Negeri Padang. No.1 April Tahun 2019.

evaluasi mandiri, sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuannya tanpa bantuan guru.

Modul adalah salah satu bahan ajar yang disusun oleh guru secara sistematis agar lebih menarik dan yang mencakup isi materi. Metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri. Pembelajaran dengan menggunakan modul agar siswa belajar mandiri dengan bantuan guru seminimal mungkin dan peran guru tidak menonjol dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung sehingga siswa dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang dipelajari.<sup>4</sup> Dengan adanya modul pembelajaran dapat mempermudah siswa belajar mandiri.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan akan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan sebagai proses transisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda maka seluruh upaya tersebut sudah dilakukan sepenuhnya oleh kekuatan-kekuatan masyarakat.<sup>4</sup> guru atau pendidik merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga diperlukan guru yang berkualitas yang menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan

---

<sup>4</sup>KarsidiRavik.2011.*Sosiologi Pendidikan*.Surakarta:Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).

dasar, dan pendidikan menengah .<sup>5</sup> Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa guru harus dapat menerapkan strategi dalam penyampaian materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal, dengan menggunakan media, model, sumber belajar, dan metode yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan kemampuan peserta didik harus memahami kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 agar peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Agar peserta didik dapat memahaminya pembelajaran kontekstual tersebut dapat berupa mengkaitkan materi-materi dengan peristiwa yang terjadi sehari-hari dalam hidupnya, dan fenomena-fenomena yang terjadi lingkungan masyarakat. Interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari juga dapat dijadikan sumber belajar dalam materi pembelajaran SKI.

Guru dapat berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan dan keahlian mengajar memiliki makna yaitu transfer ilmu, hasil pembelajaran dapat diukur dengan instrument perubahan perilaku yang bersifat verbalistik. Mendidik memiliki substansi pembentukan sikap mental atau kepribadian bagi siswa. Cakupan mendidik lebih luas, dari pada mengajar, dan tidak setiap guru mampu mendidik walupun ia hebat mengajar. Jadi tidak semua pendidikan adalah pembelajaran, sebaliknya tidak semua pembelajaran adalah pendidikan. Kependidikan atau keguruan hingga saat ini masih sarat dengan muatan yang bersifat material dan hal-hal teknis lainnya. Forum yang mengangkat tema tentang keteladanan pendidik belum terakomodasi secara kuat. Tema- tema penting yang dapat diangkat dengan tema “membangun martabat bangsa melalui keteladanan

---

<sup>5</sup> Kunandar..*GuruProfessional Implementasi Kurikulum 13 (K13) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.Jakarta:PT Rajagrafindo Persada. 2014

adalah pilar tegaknya bangsa menggali nilai-nilai keteladanan”. Menumbuhkan dan mengemabangkan jiwa keteladanan kepada peserta didik.

Keteladanan tidak dipelajari di bangku perkuliahan keteladanan juga bukan merupakan bidang studi dengan alokasi waktu yang tersedia di sekolah-sekolah. Keteladanan dapat diperoleh melalui pengembangan hal-hal baik, dan layak ditiru, pada dasarnya semua orang. Jadi pendidik agar mendapatkan bekal tentang keteladanan yang sesungguhnya apabila pendidik telah menjadi guru luar dalam maka secara otomatis seluruh kapasitas yang dimiliki yang layak untuk diteladani oleh peserta didik.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan pelajaran yang menelaah tentang asal-asal perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam di masa lampau, dari perkembangan masyarakat islam pada masa Nabi Muhammad Saw hingga islam dinusantara.

Pembelajaran SKI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan yaitu membangun kesadaran peserta didik nilai-nilai dan norma-norma yang diajarkan Rasulullah Saw.

Sehubungan dengan ini Allah swt berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Tanggal 08 september 2021 kepada siswa di kelas III MI Datok Sulaiman Palopo, dimana didalam kelas III peserta didik berjumlah 25 Siswa. Bahwa Pengembangan Modul Pembelajaran SKI pada materi tentang Berbasis Keteladanan para rasul dan sahabat Palopo kelas III MI Datok Sulaiman, Guru harus megembangkan materi pembelajaran SKI dengan mengintegrasikan materi berbasis keteladanan para rasul dan sahabat yang ada di lingkungan sekitar peserta didik dan guru harus juga mencontohkan materi berbasis keteladanan, agar peserta didik lebih memahami materi dengan mudah. selain itu, juga bertujuan untuk menanamkan keteladanan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ini memudahkan peserta didik memahami pembelajaran karena menggunakan bahasa yang mudah di pahami dan di mengerti oleh peserta didik. Hal ini juga bermanfaat dalam penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar hikmah dari cerita para Nabi dan Rasul dapat di aplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas,peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul ***“Pengembangan Modul Berbasis Keteladanan Para Rasul dan Sahabat (Studi pada peserta didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo)”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan pengembangan modul pembelajaran SKI peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman?
2. Bagaimana pengembangan modul ideal pembelajaran SKI Berbasis Keteladanan para Rasul dan sahabat Kelas III MI Datok Sulaiman?
3. Bagaimana validitas pembelajaran SKI keteladanan para Rasul dan sahabat Di Kelas III MI Datok Sulaiman?

## **C. Tujuan Pengembangan**

Tujuan Pengembangan adalah mengacu pada hal-hal apa yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran SKI Peserta didik Kelas III MI Datok Sulaiman.
2. Untuk mengetahui pengembangan modul ideal pembelajaran SKI Berbasis Keteladanan para Rasul dan sahabat Kelas III MI Datok Sulaiman.
3. Untuk mengetahui validitas pembelajaran SKI keteladanan para Rasul dan sahabat Di Kelas III MI Datok Sulaiman.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan bahasa Indonesia. Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian yaitu:

## 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi, memperkaya khasanah keilmuan mengenai pembelajaran Ski berbasis keteladanan para rasul dan sahabat.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar serta motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI).
- b. Bagi guru hasil penelitian ini dapat memberi arahan kepada guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran agar lebih inovatif dan kontekstual dengan meningkatkan berbasis keteladanan para rasul dan sahabat yang ada lingkungan sekitar peserta didik dengan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi penentu kebijakan-kebijakan yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan sebagai calon pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis keteladanan para rasul dan sahabat.

## **E. Spesifikasi Produk yang diharapkan**

Spesifik produk yang diharapkan dari penelitian ini menggambarkan deskripsi mengenai cakupan bahasa penelitian secara spesifik yaitu tentang produk yang akan di kembangkan. Untuk dapat mengetahui spesifik pengembangan dalam penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan berikut:



1. Pengembangan ini merupakan pengembangan bahan ajar cetak yang berupa modul pembelajaran.
2. Modul ini berjudul pembelajaran menulis cerita pendek terintegrasi sifat-sifat Nabi.
3. Di dalam modul terdapat kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, materi cerita pendek Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Muhammad Saw, latihan soal, dan daftar pustaka.
4. Modul ini diharapkan membantu atau memudahkan siswa dalam belajar terkhusus pada materi cerita pendek.
5. Pengembangan ini merupakan pengembangan modul yang akan digunakan di sekolah dasar khususnya pada siswa kelas III.
6. Bahan ajar yang akan dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah dengan pokok bahasa yang akan diajarkan yaitu materi cerita pendek tentang kisah Nabi Yusuf dan Nabi Muhammad Saw.

#### **F. Asumsi dan keterbatasan pengembangan**

Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan mempertahankan asumsi dan keterbatasan pengembangan. mengenai asumsi dan keterbatasan pengembangan pada penelitian pengembangan ini terdapat pada bahasan berikut ini.

##### **1. Asumsi Pengembangan**

Berikut ini beberapa poin yang menjadi asumsi penelitian pengembangan bahan ajar ini.

- a. Modul pembelajaran yang dikembangkan ini dalam penggunaannya sebagai bahan ajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar ini dilakukan dengan metode *Research and Development (R&D)*. Dimana bahan ajar yang dikembangkan ini dikhususkan pada siswa kelas III.
- b. Penyusunan modul ini dilakukan melalui proses yaitu beberapa kali melalui tahapan revisi, yang tujuannya untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul pembelajaran menulis cerita pendek terintegrasi sifat-sifat Nabi dan Rasul pilihan yang telah ditentukan valid, sehingga telah dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Modul ini di dalamnya membahas atau menyajikan materi tentang pembelajaran menulis cerita pendek dan kisah Nabi Yusuf a.s dan Nabi Muhammad Saw. Yang menceritakan tentang perjalanan hidup Nabi serta sifat-sifat yang dimiliki seperti amanah, siddiq, dan tabligh. Alasan peneliti mengambil tiga sifat Nabi karena dalam cerita kisah Nabi Yusuf a.s dan Nabi Muhammad Saw. hanya tiga sifat yang terdapat dalam cerita tersebut.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Penelitian pengembangan ini merupakan penelitian yang membahas mengenai pengembangan modul pada materi pembelajaran menulis cerita pendek terintegrasi sifat-sifat Nabi pilihan. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas III MI Datok Sulaiman yang cakupan materinya terbatas yaitu hanya membahas tentang pengertian cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek, unsur pembangun cerita pendek, dan kisah Nabi Yusuf a.s dan Nabi Muhammad Saw.
- b. Dalam penelitian ini tidak melakukan uji praktivitas dan uji efektivitas.

- c. Modul yang dihasilkan yaitu modul yang valid tanpa uji coba kepada siswa.
- d. Modul yang dihasilkan hanya berupa modul pembelajaran yang cakupan bahasanya terbatas.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian tentang pengembangan bukan yang pertama kali dilakukan karena ada beberapa peneliti sebelumnya yang telah membahas masalah yang sama dengan sudut pandang yang beragam. Hampir setiap penelitian menyatakan hasil yang berbeda dari hasil penelitiannya masing-masing.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Qurota A'yunin "Pengembangan modul sejarah kebudayaan Islam berbasis saintifik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada kelas XI MA Kota Batu" Tujuan Pengembangan ini merupakan untuk: 1) mendeskripsikan pengembangan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas XI MAN Kota Batu. Dan 2) menguji efektivitas pengembangan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui pendekatan saintifik untuk siswa XI MAN Kota Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Desain, Development, Implementation, Evaluation). Penjelasan tingkat keefektifan pembelajaran modul digunakan angket pada kelas XI IPS 3 MAN Kota Batu, dan untuke penjelasan pengaruh terhadap efektifitas pembelajaran menggunakan pre-test post-test control grub desain. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa: 1) Spesifikais modul SKI berbasis saintifik berupa media cetak. Modul ini dikembangkan dengan menggunakan fitur-fitur yang sesuai dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013. 2) Keefektivitasan pembelajaran dengan menggunakan

modul SKI berbasis saintifik pada kelas XI MAN Kota Batu memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi berdasarkan uji coba lapangan yang diukur menggunakan tanggapan penilaian semua siswa kelas XI MAN Kota Batu menunjukkan persentase penilaian siswa terhadap semua komponen mencapai 90% dengan kriteria sangat menarik. Hal ini dibuktikan oleh hasil validasi ahli materi tingkat kelayakan 86%, dan validasi ahli desain tingkat kelayakan 91%. Dalam hasil uji lapangan menunjukkan rata-rata perolehan hasil belajar pada kelas XI IPS 3 MAN Kota Batu mengalami peningkatan dari perolehan pre test 73,39 meningkat pada Post-test menjadi 83,37.

Persamaan dari penelitian yaitu mengembangkan modul pembelajaran Ski dan menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D). Adapun perbedaannya yaitu peneliti ini menggunakan model penelitian 4D sedangkan penelitian terdahulu menggunakan model penelitian ADDIE.<sup>6</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kamal Yasir dengan Judul *“Pengembangan Modul Mata Pelajaran SKI Berbasis Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Batu”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Proses pengembangan modul mata pelajaran SKI berbasis gambar diperoleh pengembangan bahan ajar berupa modul mata pelajaran SKI kelas V MI Semester 1, Tingkat kemenarikan modul mata pelajaran SKI Kelas V MI ini memiliki tingkat kemenarikan yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penilaian uji coba lapangan siswa kelas V terhadap penggunaan bahan ajar mencapai 86%, sedangkan uji coba pada wali

---

<sup>6</sup> Qurota A'yunin “Pengembangan modul sejarah kebudayaan Islam berbasis saintifik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada kelas XI MA Kota Batu” 4 Jan 2021.

kelas V mencapai 86%, dan perolehan hasil belajar berdasarkan uji lapangan kelas V yang diukur dengan menggunakan tes pencapaian prestasi belajar<sup>7</sup>

Penelitian menggunakan rancangan penelitian dan pengembangan R&D (Research and Development). Data penelitian yang didapatkan dianalisis secara deskriptif persentase. Hasil uji kelayakan pengembangan modul SKI terpadu tahap I untuk keseluruhan penilaian pakar dinilai positif dan lolos pakar isi sebesar 85%, oleh pakar bahasa sebesar 82,5%, dan oleh pakar penyajian sebesar 90%.

Persamaan dari penelitian yaitu mengembangkan modul pembelajaran Ski pada tingkat SD dan menggunakan jenis penelitian R & D. Adapun perbedaannya antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Muhammad Kamal Yasir mengacu pada pembelajaran Ski berbasis gambar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah dengan judul *“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik Mts Negeri 2 Bandar Lampung”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berjalan melalui tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Setiap tahapan tersebut dilaksanakan dengan kriteria cukup baik oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs. Negeri 2 Bandar Lampung Namun, berdasarkan hasil analisis data, terungkap temuan-temuan penelitian yang memberikan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini. Dalam kegiatan perencanaan, guru telah melakukan

---

<sup>7</sup>Muhammad Kamal Yasir *“Pengembangan Modul Mata Pelajaran SKI Berbasis Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Batu”* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2017.

kewajibannya, namun kurang mendapatkan pengawasan yang memadai dari kepala madrasah dan wakilnya, sehingga guru kurang mengembangkan kreativitasnya. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran dengan rombel yang cukup besar dan strategi pembelajaran yang cenderung masih berpusat pada guru, sehingga proses pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa masih cenderung menekankan aspek pengetahuan (kognitif). Selain itu, untuk menunjang pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa dalam kegiatan pembelajaran juga belum didukung dengan keteladanan yang optimal dari warga madrasah. Sedangkan dari aspek evaluasi, belum diperbanyak aktivitas-aktivitas penilaian autentik. Temuan-temuan tersebut yang diyakini oleh peneliti sebagai kelemahan-kelemahan pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa, khususnya di MTs. Negeri 2 Bandar Lampung belum dapat ditampilkan oleh peserta didik secara optimal.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut yaitu mengembangkan pengembangan modul SKI terpadu berbasis keteladanan. Adapun persamaanya dengan penelitian yang dilakukan terlihat pada pengembangan modul SKI. sedangkan letak perbedaannya dengan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan terlihat pada metode kualitatif deskriptif tema pembelajaran strategi belajar mengajar SKI berbasis hasil penelitian pembelajaran.

---

<sup>8</sup>Aminah “*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik Mts Negeri 2 Bandar Lampung*” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2020.



Dari ketiga penelitian yang relevan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah tentang pengembangan modul. Adapun perbedaannya terdapat pada jenis penelitian, metode penelitian waktu dan tempat penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengembangkan modul pembelajaran pada pokok percobaan pembelajaran terintegrasi eksperimen sains pada pelajaran SKI kelas III Di MI Datok Sulaiaman.

## **B. Konsep Pengembangan**

### **1. Model Pengembangan 4-D**

Model pengembangan 4-D (Four-D) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel. Model pengembangan 4-D, yaitu terdiri atas empat tahap pengembangan yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* atau diadaptasi menjadi model 4-P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

Kelebihan dari model 4-D adalah (1) lebih tepat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan perangkat pembelajaran bukan untuk mengembangkan sistem pembelajaran (2) uraiannya tampak lebih lengkap (3) dalam pengembangannya melibatkan penilaian ahli, sehingga sebelum dilakukan uji coba di lapangan perangkat pembelajaran telah dilakukan revisi berdasarkan penilaian, saran, dan masukan para ahli. Sedangkan kelemahan dari model 4-D

yaitu tidak ada kejelasan mana yang harus didahulukan antara analisis konsep dan analisis tugas.<sup>9</sup>

Secara garis besar ke empat tahap pada model pengembangan perangkat Pembelajaran 4-D akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap Pendefinisian (*Define*). Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Pada pengembangan bahan ajar, tahap ini meliputi empat langkah yaitu: (a) analisis ujung depan, (b) analisis siswa, (c) analisis konsep/materi, (d) perumusan tujuan pembelajaran.
- b. Tahap perencanaan (*Design*). Tujuan tahap ini adalah menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri atas empat langkah yaitu, (a) penyusunan tes acuan patokan, (b) pemilihan media, (c) pemilihan format, dan (d) merancang awal.
- c. Tahap pengembangan (*Develop*). Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah di revisi berdasarkan masukan dari pakar. Tahap ini meliputi dua tahap yaitu: (a) validasi perangkat oleh para ahli pakar di ikuti dengan revisi, (b) uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya. Hasil tahap ini digunakan sebagai dasar revisi.
- d. Tahap penyebaran (*Disseminate*). Pada tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas

---

<sup>9</sup>agus Dwi Kurniawan, "Pengembangan Buku Siswa Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Cornflake Cookies Pada Siswa Tunagrahita Sma-Lb Negeri Gedangan, Sidoarjo," *Jurnal Tata Boga* 2, no. 1 (2013).

misalnya di kelas lain, di sekolah lain, oleh guru lain.<sup>10</sup> Penyebaran artinya adanya penggunaan perangkat pembelajaran yang dikembangkan digunakan oleh orang lain selain orang yang membuat perangkat pembelajaran tersebut.

Alasan peneliti menggunakan model ini karena (1) pengembangan ini melibatkan penilaian ahli, sehingga sebelum melakukan uji coba di lapangan, modul telah dilakukan perbaikan berdasarkan penilaian, saran, dan masukan dari para ahli (2) sudah terurai secara sistematis dan uraiannya tampak lebih lengkap dan jelas (3) lebih tepat digunakan dalam mengembangkan modul pembelajaran

### **C. Konsep yang Dikembangkan**

Menurut Sugiyono berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keaktifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survey atau kualitatif) dan untuk menguji keaktifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen).<sup>11</sup> Untuk lebih lanjut pada Bord and Gold dalam Sugiono menyatakan bahwa untuk penelitian analisis kebutuhan sehingga mampu dihasilkan produk yang bersifat hopotetik sering digunakan metode penelitian dasar (*basic research*). Setelah produk teruji, maka dapat diaplikasikan. Proses pengujian produk dengan eksperimen tersebut dinamakan penelitian terapan

---

<sup>10</sup> Susilowati, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMPN 1 Kalaena*, Skripsi, IAIN Palopo, td

<sup>11</sup> Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*", Bandung: alfabeta, Tahun 2016.

(*applied research*). Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan mevalidasi suatu produk tersebut.<sup>12</sup>

Disamping itu modul diambil dari istilah dalam dunia teknologi pendidikan, yang berarti alat ukur yang lengkap. Menurut Wijaya menjelaskan bahwa, pembelajaran modul adalah satu dari kesatuan program yang dapat mencapai tujuan. Modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan guna keperluan belajar.<sup>13</sup> Menurut Sudjana dan Rivai menjelaskan bahwa modul adalah suatu unit program pembelajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar.<sup>14</sup> Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa modul merupakan suatu teknologi yang berupa alat ukur dalam proses pembelajaran guna keperluan dalam belajar.

#### a. Pengertian Pengembangan Modul

Pengembangan modul merupakan salah satu alternatif yang dapat ditawarkan untuk mahasiswa karena pembelajarannya bersifat individual. Hal ini diharapkan mahasiswa yang berkemampuan tinggi dan rendah dapat berkolaborasi dengan baik. Penemuan terbimbing yang dapat mengaktifkan mahasiswa dengan langkah-langkah yang sistematis dapat dikolaborasikan dengan modul pembelajaran. Proses pengembangan modul terdiri dari empat tahap. Keempat tahap tersebut adalah tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), tahap penyebaran (*disseminate*). Pada tahap

---

<sup>12</sup>Borg, W.R., & Gall, M.D. "Educational research: An Introduction. New York: Logman", Tahun 2017.

<sup>13</sup> Wijaya, C. "Upaya-upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran" Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Tahun 2019.

<sup>14</sup> Sudjana, N. & Rivai, A. "Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo, Tahun 2018.

pendefinisian dilakukan analisis pendahuluan yang di dalamnya terdapat pengkajian kurikulum dan materi. Pada tahap perancangan dilakukan dengan menyusun modul sesuai dengan kriteria yang ada pada pendekatan penemuan terbimbing. Selanjutnya pada tahap pengembangan dilakukan valid. Pada tahap akhir yaitu tahap penyebaran yang terdapat proses uji coba kepada kelompok kecil dengan hasil valid.<sup>15</sup>

#### b. Berbasis keteladanan Para Rasul dan Sahabat

Berbasis keteladanan sebagai fondasi sikap dan berperilaku (berakhlak, berkarakter) masa mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pendidikan moral yang dilakukan para guru melalui pendekatan keteladanan secara nyata telah dilakukan pada pembelajaran anak usia dini, namun pada pelaksanaannya masih kurang maksimal terutama pada lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini umum kedua, pendekatan-pendekatan.

Pembelajaran bagi anak usia dini sebenarnya telah dipahami dan diketahui para guru, namun pada kenyataan yang nampak kemampuan penggunaan variasi metode dan pendekatan masih belum terlihat nyata, sehingga peserta didik kurang terlayani sesuai kebiasaan dan gaya belajarnya masing-masing.

Ketiga model pembelajaran yang mengacu pada pendekatan berbasis keteladanan sebagai sarana terbaik dalam menanamkan moral berbasis agama, dan moral-moral sosial lainnya yang ditampilkan guru baru hanya sebatas pengetahuan belum menyentuh aspek kejiwaan peserta didik, sehingga apa yang dibelajarkan belum memiliki kemampuan menggugah sikap dan perilaku peserta

---

<sup>15</sup>Alfiani Athma Putri Rosyadi “Pengembangan Modul Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Penemuan Terbimbing Pada Matakuliah Kalkulus” Jurnal Pendidikan Matematika (JPM), Tahun 2016.

didik. Keempat, keteladanan yang ditampilkan guru sebagai pembelajar masih kurang maksimal, padahal penanaman moral berbasis keteladanan cara islami sangat urgen bagi anak usia dini dalam membentuk karakter, sikap dan perilaku. Penanaman nilai moral berbasis agama sebagai fundasi bagi seorang anak harus dilakukan sejak dini. Keluarga sebagai madrasah pertama bagi seorang anak memiliki peran sentral, demikian pula lembaga-lembaga.<sup>16</sup>

### c. Pembelajaran Ski

Ski adalah mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam di masa lampau, dari perkembangan masyarakat islam pada masa Nabi Muhammad hingga islam di nusantara.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>16</sup> Muhammad Halimi “*Pendidikan Moral Berbasis Keteladanan Cara Islami Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Studi Tentang Pendidikan Moral Pada Pendidikan Anak Usia Dini Bandung Raya*” Universitas Pendidikan Indonesia, Tahun 2013.

Dapat di simpulkan bahwa SKI merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, agama dan sosiologi, matematika, dan ilmu alam yang bertujuan untuk membantu generasi mudah dalam mengambil keputusan yang mengandung informasi dan alasan untuk kebaikan bersama sebagai warga negara dalam kehidupan masyarakat yang berbeda tutur, masyarakat demokratis dalam dunia bergantung satu sama lainnya.

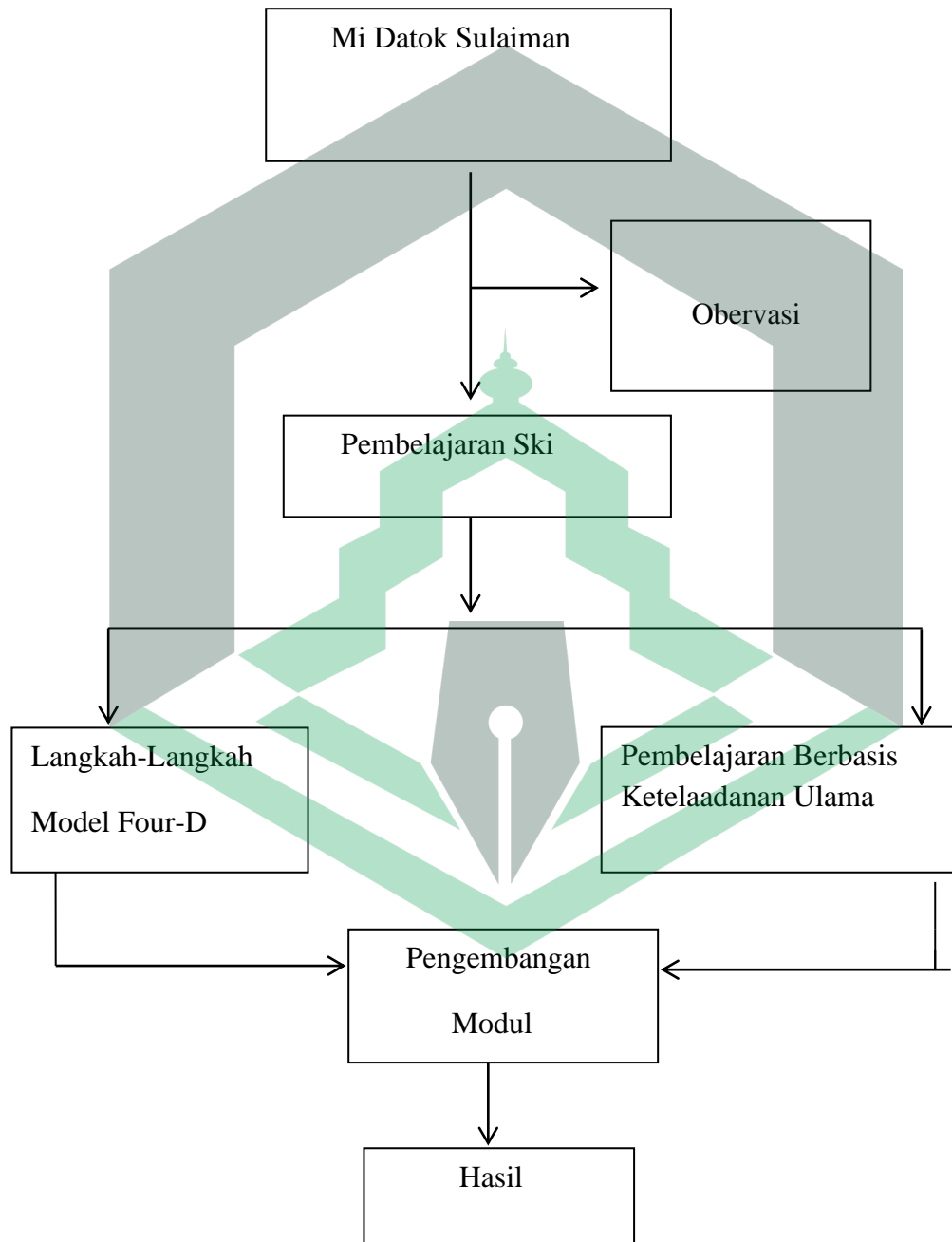
#### **D. Kerangka Konseptual**

Kerangka berpikir merupakan dimensi-dimensi kajian utama, faktor-faktor kunci, variabel-variabel, dan hubungan antara dimensi-dimensi yang disusun membentuk narasi atau grafis. Pada penelitian kali ini peneliti akan mencari tahu mengenai bagaimana guru dalam mengembangkan modul pembelajaran SKI berbasis keteladanan para rasul dan sahabat. Dalam pembelajaran konseptual tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan dalam perkembangan IPTEK ini semakin maju juga mempengaruhi moralitas peserta didik yang semakin menurun dikarenakan maksudnya budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur. Maka dari itu pembelajaran Ski berbasis keteladanan untuk mengembangkan karakter peserta didik untuk mengetahui nilai-nilai luhur yang berlaku di masyarakat. Guru harus mempersiapkan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai susunan rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran. Setelah guru sudah mengetahui perangkat pembelajaran yang sudah disusun, maka dari itu penelitian akan mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berbasis keteladanan. Disamping itu semua informasi tersebut akan berujung pada tingkat pemahaman



peserta didik. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disusun dalam bentuk kerangka pikir yang berupa bagan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**



**Kerangka Konseptual**

## E. Karakteristik Modul

### 1. Pengertian dan Pentingnya Modul

Modul adalah suatu penorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi penorganisasian materi pembelajaran mengandung proses yang mengacu dan pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, dan analisis yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada para pelajar keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran. Untuk merancang pembelajaran, terdapat lima kategori kapalitas yang dapat dipelajari oleh para pelajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik.<sup>17</sup>

Strategi penorganisasian materi pembelajaran terdiri dari tiga tahapan proses berpikir, yaitu pembentukan konsep, interpretasi konsep, dan aplikasi prinsip, strategi-strategi tersebut memegang peranan sangat penting dalam mendesain pembelajaran. Kegunaannya dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Secara prinsip, tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik berhasil menguasai bahan pelajaran sesuai dengan konduktor yang telah ditetapkan, karena dalam setiap kelas berkumpul peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda (kecerdasan, bakat dan kecepatan belajar) maka perlu diadakan pengorganisasian materi, sehingga semua peserta didik dapat mencapai dan menguasai materi pelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam waktu yang disediakan, misalnya satu semester.

---

<sup>17</sup> I Wayan Satyasa, *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul* (Jakarta: Universitas Pendidikan Ganesha, 2019), hlm. 9.

Di samping penorganisasian materi pembelajaran yang dimaksud di atas, juga perlu memperhatikan cara-cara mengajar yang disesuaikan dengan pribadi individu. Bentuk pelaksanaan cara mengajar seperti itu adalah membagi-bagi bahan pembelajaran menjadi unit-unit pembelajaran yang masing-masing bagian meliputi satu atau beberapa pokok bahasan, bagian-bagian materi pembelajaran tersebut disebut modul.

Sistem belajar dengan fasilitas modul yang telah dikembangkan baik di luar maupun di dalam negeri, yang di kenal dengan sistem belajar bermodul (SBB), SBB telah dikembangkan dalam berbagai bentuk dan berbagai nama pula, seperti *Individualized Study System*, *Self-Passed Study Course*, dan *Keller Plan*. Masing-masing sistem belajar tersebut, menggunakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang berbeda, yang pada pokoknya masing-masing mempunyai tujuan yang sama, yaitu: a. Memperpendek waktu yang diperlukan oleh siswa untuk menguasai tugas tersebut; b. Menyediakan waktu sebanyak yang diperlukan oleh siswa dalam batas-batas yang dimungkinkan untuk menyelenggarakan Pendidikan yang teratur. Modul Memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Didahului oleh pernyataan sasaran belajar.
2. Pengetahuan disusun sedemikian rupa, sehingga dapat menggiring partisipasi peserta didik secara aktif.
3. Memuat sistem penilaian berdasarkan penguasaan.
4. Memuat semua unsur bahan pelajaran dan semua tugas pelajaran.
5. Memberi peluang bagi perbedaan antar individu siswa.
6. Mengarah pada pembelajaran tuntas.

Keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan motivasi peserta didik, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajarannya dibatasi dengan jelas dan sesuai kemampuan: (2) setelah dilakukan evaluasi, guru dan peserta didik mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil: (3) peserta didik mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya: (4) bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester: (5) pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diyakini bahwa pelajaran menggunakan modul secara efektif akan dapat mengubah konsepsi siswa menuju konsep ilmiah, sehingga pada gilirannya hasil belajar mereka dapat ditingkatkan seoptimal mungkin baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

## **2. Komponen-Komponen Modul**

### **a. Bagian Pendahuluan**

- 1) Kata Pengantar
- 2) Kompetensi Inti
- 3) Tujuan Pembelajaran
- 4) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian
- 5) Panduan Penggunaan Modul

### **b. Bagian Kegiatan Belajar**

1. Materi
2. Latihan Soal
3. Ayo Bernyanyi

#### 4. Rangkuman

##### c. Pembelajaran Dengan Modul

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar agar bisa bertindak secara tepat. Salah satu prinsip belajar yang perlu diperhatikan oleh guru adalah meningkatkan keaktifan siswa.<sup>18</sup>

Sedangkan salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa adalah dengan memanfaatkan modul sebagai media pembelajaran.

Modul merupakan suatu unit yang lengkap, dapat berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang disusun untuk dapat membantu siswa dalam mencapai sejumlah tujuan yang akan dicapai serta dirumuskan secara khusus dan jelas. Nasution mengatakan bahwa pembelajaran dengan modul termasuk salah satu sistem individual yang menghubungkan keuntungan dari berbagai pembelajaran individual lainnya, seperti tujuan spesifik dalam bentuk kelakuan yang dapat diamati dan diukur, belajar menurut kecepatan masing-masing, dan balikan atau feedback yang banyak. Pembelajaran dengan menggunakan modul, dapat memberi kesempatan siswa untuk belajar menurut caranya masing-masing dengan menggunakan teknik yang berbedabeda untuk memecahkan masalah-masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing.

Menurut Mulyasa, beberapa keunggulan pembelajaran dengan menggunakan modul, antara lain; pertama, berfokus pada kemampuan individual peserta didik,

---

<sup>18</sup> Tuti Marlina, "Pengembangan Modul bahasa Indonesia materi keteladanan dengan model learning cycle 5 fase untuk siswa kelas V semester I", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. Hlm. 23.

karena pada hakikatnya mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakannya, kedua, adanya control terhadap hasil belajar melalui penggunaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam setiap modul yang harus dicapai oleh peserta didik, ketiga, relevansi kurikulum ditunjukkan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga peserta didik dapat mengetahui ketertarikan antara pembelajaran dan hasil yang diperoleh.

Sedangkan fungsi modul saat proses pembelajaran ialah sebagai bahan belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Dengan memanfaatkan modul dalam pembelajaran, peserta didik dapat belajar lebih terarah dan sistematis, peserta didik diharapkan dapat menguasai kompetensi yang dituntut oleh kegiatan pembelajaran yang diikutinya. Modul juga diharapkan memberikan petunjuk belajar bagi peserta selama mengikuti pembelajaran.

## **F. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

### **1. Karakteristik SKI dan pembelajarannya**

Sejarah kebudayaan islam merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang asal-asul perkembangan, peranaan kebudayaan/peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam di masa lampau, dari perkembangan masyarakat islam pada masa Nabi Muhammad Hingga islam di nusantara.<sup>19</sup>

Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap,

---

<sup>19</sup><http://nurrohman76.blogspot.co.id/2015/11/makalah-metode-pembelajaran-ski-di-mi.html> jam 22.46. di akses tanggal 11 Mei 2022

watak, dan kepribadian peserta didik. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses di masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi.

## **G. Strategi dan Model Pembelajaran SKI Di MI**

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Hamruni mengemukakan banyak pendapat para ahli dalam bukunya, Strategi Pembelajaran, misalnya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kemudian, Kozma secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.



Seperti yang dikutip Hamruni, mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selanjutnya, Hamruni pun menyimpulkan bahwa, setidaknya ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian-pengertian tersebut. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

a. Model pendekatan, strategi metode, dan teknik pembelajaran

Trianto, melalui bukunya, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, mengutip pendapat Meyer yang mengemukakan bahwa secara kaffah model dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Sehingga Trianto pun mengutip pendapat yoce sebagai penjelasan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajarannya termasuk didalamnya di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain.

Trianto kembali mengutip pendapat lain, yaitu soekanto yang mengemukakan bahwa maksud dari model pembelajaran adalah kerangka

konseptual yang melukis prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Adapun istilah pendekatan, (approach) dalam pembelajaran Hamruni mengutip pendapat Sanjaya. Bahwa pendekatan pembelajaran ini memiliki kemiripan dengan strategi pendekatan dapat diartikan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan dapat diartikan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.

Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber dari pendekatan tertentu. Roy Killen mencata, sebagaimana yang dikutip Hamruni, ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher centered approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centered approaches). Pendekatan yang berpusat pada guru menirukan strategi pembelajaran langsung. Pembelajaran deduktif, atau pembelajaran ekspositori. Adapun pembelajaran yang berpusat pada siswa menirukan strategi pembelajaran discovery atau inkuiri serta strategi pembelajaran induktif. Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Oleh karena itu, salah satu hal yang mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Selain model, pendekatan strategi, dan metode, terdapat istilah yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan cara mengajar. Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Cara adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Cara sifatnya lebih individual. misalnya ada dua orang yang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi yang sama, bisa dipastikan mereka akan melakukannya secara berbeda. Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan dalam menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran.

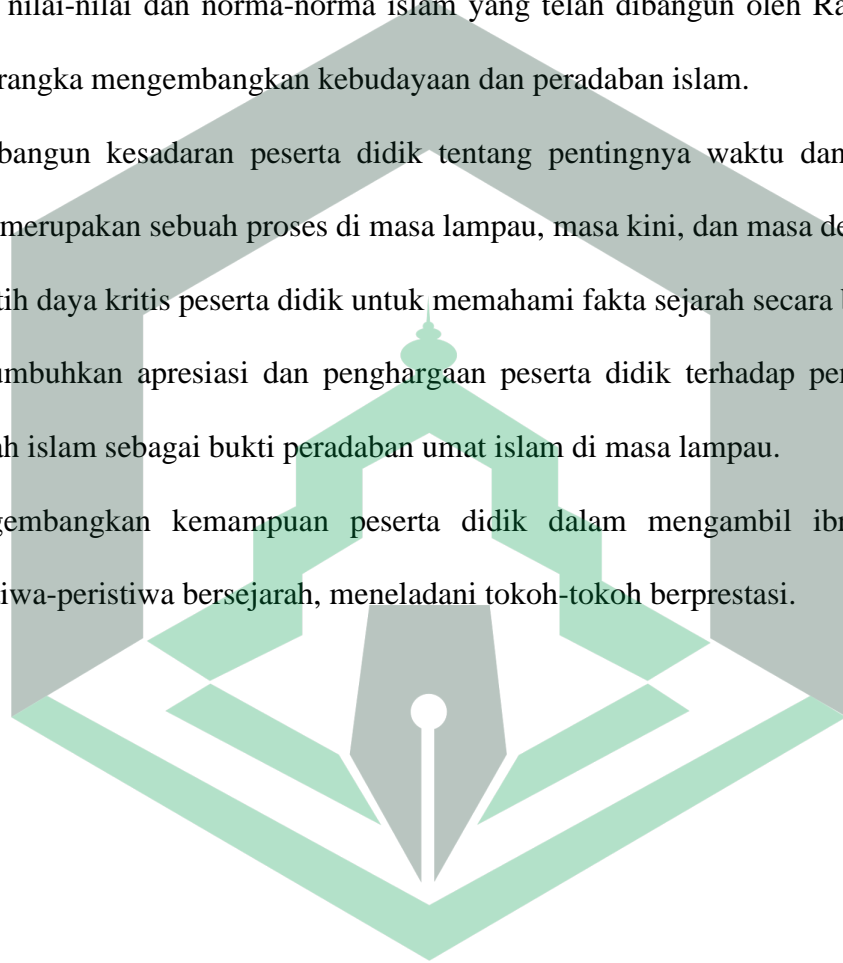
Upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, penggunaan teknik itu setiap guru memiliki cara yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

#### b. Model pembelajaran SKI Di MI

Langkah awal yang harus diperhatikan sebelum menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, adalah

menentukan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu. Di atas telah dituliskan bahwa tujuan pembelajaran SKI adalah sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses di masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan *Research and Development* yang untuk menggabungkan dua bentuk dalam penelitian yaitu, kualitatif dan kuantitatif. *Research and Development* juga biasa disebut sebagai penelitian campuran yang menggabungkan kualitatif dan kuantitatif. *Research and Development* harus berdasarkan pada rumusan masalah, yang di maksud dengan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian tentang riset yang menggunakan kondisi objektif dan analisis dalam mengembangkan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan modul pembelajaran SKI pengembangan modul berbasis keteladanan.

Adapun pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, pendekatan sosiologis, dalam hal ini terkait dengan pembelajaran SKI berbasis keteladanan, pendekatan pendekatan sosiologis, suatu ilmu pengetahuan untuk menjealskan kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui prinsip-prinsip praktik dalam mengajarkan peserta didik tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*ResearchAnd Development*) dengan merujuk kepada model pengembangan (4-D *Four D*), dan penelitian yang di kembangkan adalah bahan ajar, pengembangan, dan uji coba.

## B. Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang bisa untuk memberikan informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun yang merupakan subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang validator yang terdiri dari satu guru kelas memiliki keahlian dalam bidang mata pembelajaran SKI. Sedangkan objek penelitian adalah sesuatu yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian SKI pokok bahasa tentang karakter berbasis keteladanan para rasul dan sahabat pada kelas III MI Datok Sulaiman Palopo.

## C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MI Datok Sulaiaman berlokasi di JL. Dr Ratulangi, Kec.Baru, Kota palopo, Provinsi Sulawesi selatan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III semester genap tahun 2021/2022 Adapun salasan penelitian memilih kelas III karena atas pertimbangan dan arahan dari guru sekolah yang bersangkutan.



Gambar 3.1 Alamat Mi Datok Sulaiaman

#### D. Langkah-langkah Penelitian

Pengembangan modul dalam penelitian ini merujuk pada tahap pada model pengembangan 4-D (*Four D models*). Adapun alasan penelitian menggunakan model 4-D adalah (1). lebih tepatnya di gunakannya sebagai dasar untuk mengembangkan bahan ajar Ski seperti modul pembelajaran. (2). Uraannya tampak lebih lengkap dan sistematis. (3). Dalam pengembangan melibatkan penilaian ahli.

Berikut adalah uraian secara rinci langkah-langkah dalam pengembangan model 4-D yang dilakukan dalam penelitian ini.

##### 1. Tahap pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini dibagi menjadi beberapa langkah yaitu:

##### a. Analisis awal

Analisis awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar dalam pengembangan media. pada tahap ini dimunculkan fakta-fakta dan alternative penyelesaian sehingga peserta didik memudahkan untuk menggunakan modul pembelajaran tersebut.

##### b. Analisis peserta didik

Analisis peserta didik sangat penting dilakukan pada awal perencanaan. Analisis peserta didik dilakukan dengan cara mengamati karakteristik peserta didik. Adapun tujuan dalam menganalisis ini di lakukan dengan mempertimbangkan ciri, kemampuan, dan pengalaman peserta didik, baik sebagai

kelompok maupun individu. Dari hasil pengamatan dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan modul pembelajaran SKI kelas III Di MI Datok Sulaiaman.

c. Analisis tugas

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi tugas-tugas utama yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam mengembangkan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang sedang berjalan saat ini.

d. Analisis konsep

Analisis konsep ini dilakukan dengan mengidentifikasikan, merinci, dan menyusun secara sistematis bagian-bagian yang utama yang akan diajarkan oleh peserta didik berdasarkan analisis awal akhir.

e. Spesifikasi tujuan

Spesifikasi tujuan pembelajaran dilakukan untuk mengubah tujuan dari analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran yang harus diajarkan oleh peserta didik tersebut. Dengan hal ini peneliti dapat mengetahui bahan ajar apa saja yang akan diajarkan oleh peserta didik tersebut.

1. Tahap perancangan (design)

Langkah ini bertujuan untuk melakukan perancangan modul yang akan dikembangkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

a. Penyusunan tes

Penyusunan tes tujuan pembelajaran yang menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik berupa produk, proses, psikomotor selama dan setelah kegiatan pembelajaran.



#### b. Pemilihan media

Pemilihan pada media pembelajaran, disesuaikan dengan hasil materi pembelajaran, rumusan tujuan, karakteristik siswa dan fasilitas yang ada di sekolah tersebut.

#### c. Pemilihan format

Pemilihan format dilakukan pada langkah awal, untuk pengembangan modul pembelajaran. Hal ini meliputi pemilihan format untuk merancang materi isi materi pembelajaran, pemilihan pendekatan, metode pembelajaran dan sumber belajar yang akan dikembangkan oleh pendidik agar peserta didik memahami pembelajaran berbasis keteladanan para rasul dan sahabat.

#### d. Rancangan awal

Pada tahap ini pendidik harus merancang awal yaitu modul pembelajaran yang dibuat oleh peneliti tersebut.

### 2. Tahap pengemabannan

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan modul yang sudah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan uji coba kepada peserta didik. Adapun langkah-langkah yang di lakukan sebagai berikut:

#### a. Penilaian para ahli

Pada tahap ini dilakukan validasi isi pada modul yang harus dikembangkan pada tahap perancangan. Dari hasil validasi dari para ahli digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan modul pembelajaran.

#### b. Uji coba

Uji coba setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji coba mengetahui hasil penerapan modul pembelajaran dikelas, meliputi pengukuran motivasi belajar peserta didik, dan pengukuran hasil belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh dari tahap ini berupa modul pembelajaran tersebut.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh guru mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) yang digunakan strategi konsep siklus.
- b. Lembar tes evaluasi mata pembelajaran SKI memelihara kemandirian dan kenyamanan masyarakat melalui penanaman nilai-nilai yang ada di masyarakat.
- c. Lembar observasi guru pada saat menerapkan memelihara kemandirian dan kenyamanan masyarakat melalui penanaman nilai-nilai yang ada di masyarakat.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data mendapatkan informasi kuantitatif tentang karakteristik variabel secara objektif. Penulis mengumpulkan data melalui penelitian disekolah dengan metode:

- a. Observasi, yaitu digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, dan kegiatan peserta didik yang berhubungan

dengan tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data dengan nara sumber data. Melakukan interview yang dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak secara langsung dengan menggunakan angket.
- c. Dokumentasi, yaitu dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dapat dijadikan sebagai alat pembantu dalam penelitian yang akan diperoleh pendidik (Guru) yang bersangkutan.
- d. Tes, yaitu tes sebagai instrumen pengumpulan data merupakan rangkain pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik maupun individu atau kelompok, tes dapat dilakukan secara langsung maupun tidak secara langsung.

### **G. Teknik Analisis Data**

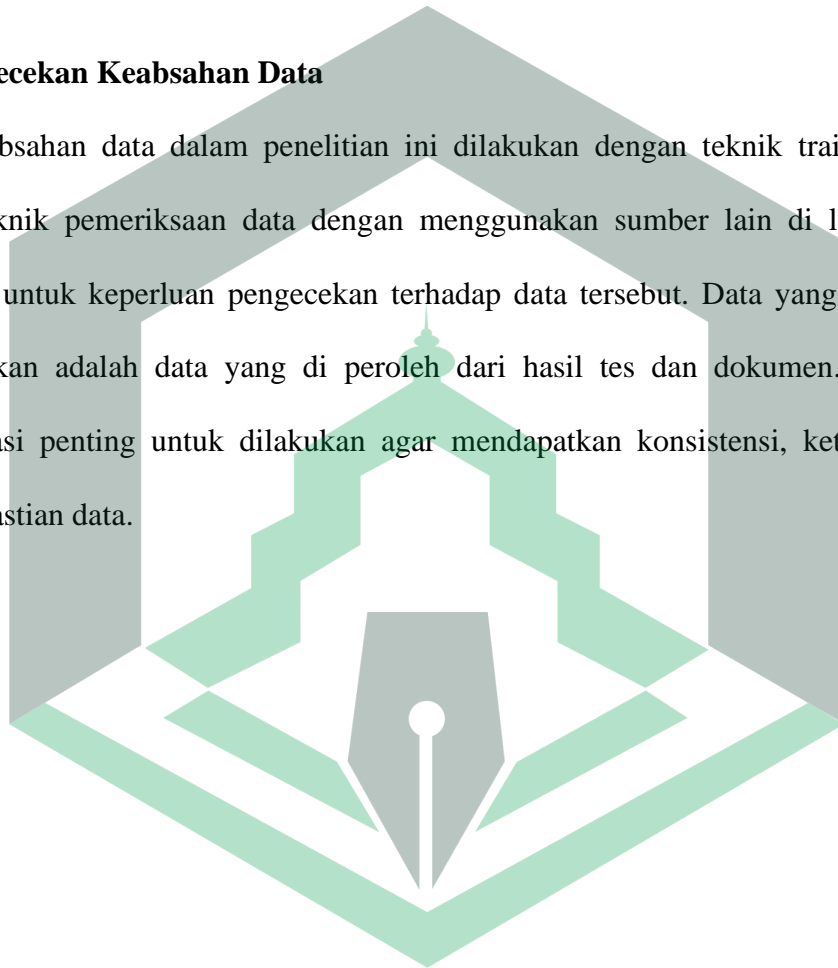
Analisis data adalah analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan siswa. Analisis data dilakukan dengan cara memberikan soal tes formatif pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hal ini untuk membuktikan hipotesis tindakan maka hasil penelitian analisis menggunakan statistic untuk menghitung ketuntasan klasikal. Apabila hasil belajar siswa secara

klasikal mencapai  $\geq 85\%$  maka dihentikan. Rumusan untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dengan menggunakan sumber lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan terhadap data tersebut. Data yang akan dibandingkan adalah data yang diperoleh dari hasil tes dan dokumen. Teknik triangulasi penting untuk dilakukan agar mendapatkan konsistensi, ketuntasan, dan kepastian data.



### Jadwal Kegiatan Penelitian

**Tabel 1.1**

No	Jadwal Kegiatan	Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022				Agustus 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan data	■	■	■	■												
2.	Menganalisi data			■	■	■	■										
3.	Mendesain dan pengembangan produk					■	■	■	■								
4.	Uji validasi produk									■	■	■	■				
5.	Pengolahan data									■	■	■	■	■	■	■	■
6.	Seminar hasil														■		

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini hasil penelitian adalah berupa deskripsi dan pembahasan mengenai gambaran umum tempat penelitian, serta deskripsi dan pembahasan tentang pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Keteladanan para rasul dan sahabat Kelas III MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.

### **A. Deskripsi Data**

#### **1. Sejarah Pesantren Modern Datok Sulaiman**

Pada Tanggal 17 Agustus 1982 K.H Muhammad Hasyim, K.H Jabani, K.H Dr Syarifuddin Daud MA, K.H Drs Ruslin, Dan Prof.K.H Said Mahmud Lc. MA. Mendirikan Sebuah Pesantren Dengan Nama Tokoh Pembawa Syiar Agama Islam Yang Berhasil Mengislamkan Tana Luwu Yaitu Datok Sulaiman. Dan Akhirnya Menjadi "Pesantren Modern Datok Sulaiman"

Pada Tahun 1983 Pesantren Modern Datok Sulaiman Meresmikan Pesantren Bagian Putri Dan Oleh Sebab Itu Pesantren Ini Di Bagi Menjadi 2 Bagian Yaitu Pesantren Bagian Putra Dan Pesantren Bagian Putri

Pada Tanggal 18 Agustus 2014 Berdirilah Sebuah Tahfizhul Qur'an Di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra yang Pertama Di Tana Luwu

Dan Tahun Ini Pesantren Modern Datok Sulaiman Berubah Haluan Menjadi Pesantren Dengan Gaya Dakwah Jamaah Tabligh Seperti Pesantren Di Luar Sulawesi Selatan Seperti Di Pesantren Al Fatah Temboro,Karas,Magetan Hingga Ada Isu Keluar Tentang Masalah Ini Yaitu Penambahan Nama Dakwah

Di Dalam Kata PMDS Menjadi PMDDS Kpanjangannya ialah "Pesantren Modern Dakwah Datok Sulaiman"<sup>20</sup>

## 2. Letak Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di MI Datok Sulaiman yang terletak di JL.Dr Ratulangi NO 16, Balandai, Kec.Bara Kota Palopo pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.Adapun alasan peneliti memilih kelas III. Karena atas pertimbangan dan arahan dari kepala sekolah yang bersangkutan.



**Gambar 2.2 Alamat Pesantren Datok Sulaiman**

## 3. Hasil Penelitian dan Pengembangan

### a. Tahapan Penelitian Model *Four-D*

Setelah peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas III MI Datok Sulaiman peneliti telah mempunyai rancangan dalam mengembangkan sebuah produk berupa modul yang sudah dirancang sebelumnya bahwa bahan ajar penelitian ini

<sup>20</sup>Sejarah Singkat Pesantren Modern Datok Sulaiman,<http://www.palopopos.co.id/metropolis/.../4839-pmds-tamatkan-60-santri.html> diunduh kams, tanggal 24 Februari 2022, jam 17:49 – terakhir diperbaharui Ahad, 27 Februari 2022, jam 18:00

dikembangkan berdasarkan model 4-D. Adapun tahapan yang dikembangkan peneliti yaitu:

1. *Define* (pendefinisian) pembelajaran modul

Pada tahap ini terdapat beberapa tahapan yaitu: analisis kondisi awal, analisis materi dan analisis tujuan pembelajaran.

a. Analisis kondisi awal

Berdasarkan analisis kondisi awal yang dilakukan peneliti menggunakan instrumen berupa dokumen seperti menganalisis kompetensi dan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti memperoleh informasi mengenai kurikulum yang digunakan di kelas III MI Datok Sulaiman yaitu kurikulum 2013. Bahan ajar yang akan dikembangkan harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada sekolah tersebut.

b. Analisis materi

Pemilihan materi harus disesuaikan dengan kebutuhan agar bahan ajar yang berupa modul yang akan digunakan mudah dipahami siswa. Materi yang akan diangkat adalah materi modul. Materi modul yang akan digunakan yaitu difokuskan pada materi Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Muhammad Saw.

c. Analisis tujuan pembelajaran

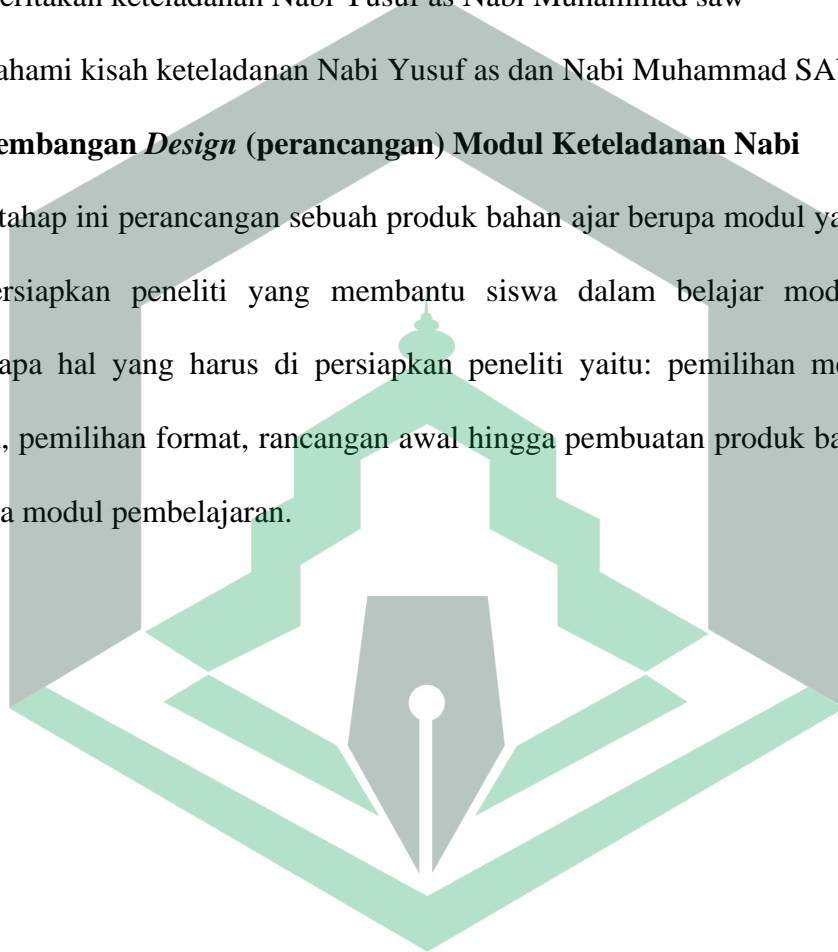
Analisis tujuan bermaksud untuk merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku. Tujuan pembelajaran ini disusun berdasarkan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum 2013 berdasarkan topik yang dibahas adalah sebagai berikut:

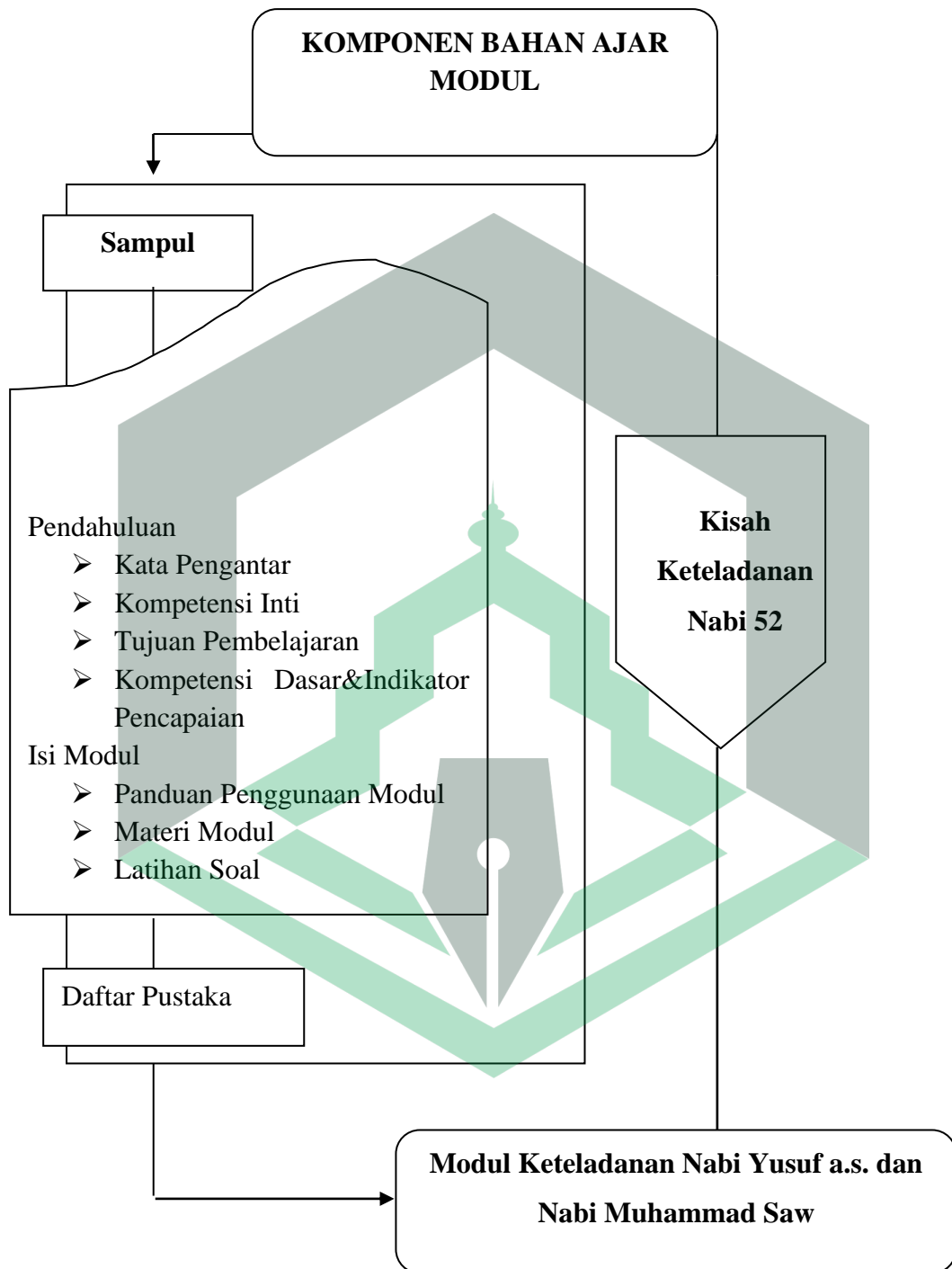


1. Mengetahui kisah teladan Nabi Yusuf as dan Nabi Muhammad Saw.
2. Tunjukkan kejujuran dan kasih sayang karena implementasi kisah Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Muhammad Saw.
3. Menceritakan keteladanan Nabi Yusuf as Nabi Muhammad saw
4. Memahami kisah keteladanan Nabi Yusuf as dan Nabi Muhammad SAW

#### **B. Pengembangan *Design* (perancangan) Modul Keteladanan Nabi**

- a. Pada tahap ini perancangan sebuah produk bahan ajar berupa modul yang telah di persiapkan peneliti yang membantu siswa dalam belajar modul. Ada beberapa hal yang harus di persiapkan peneliti yaitu: pemilihan media, tes acuan, pemilihan format, rancangan awal hingga pembuatan produk bahan ajar berupa modul pembelajaran.





**Gambar 3.1** Penjabaran Modul Pembelajaran SKI Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Muhammad Saw

### **C. Tahap Develop (Pengembangan) Modul Keteladanan Nabi**

Pada tahap ini dihasilkan bentuk akhir modul pembelajaran setelah melewati revisi berdasarkan masukan dari para ahli. Penilaian modul pembelajaran pada

materi cerita pendek dilakukan oleh tiga orang ahli. Nama-nama validator dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 1.2 Nama-nama Pakar Validator Bahan Ajar

Nama	Ahli
1. Arwan Wiratman, S.Pd.,M.Pd	Desain Instruksional SKI
2. Sukmawaty, S.Pd.,M.Pd	Bahasa
3. Dr. Muhaemin, MA.	Materi

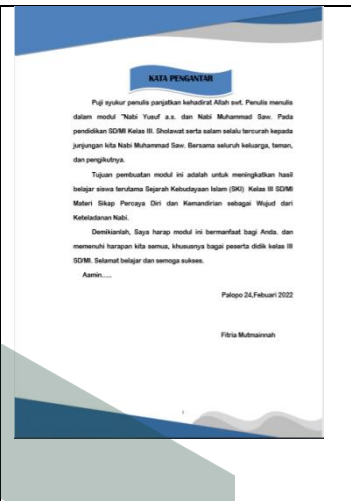
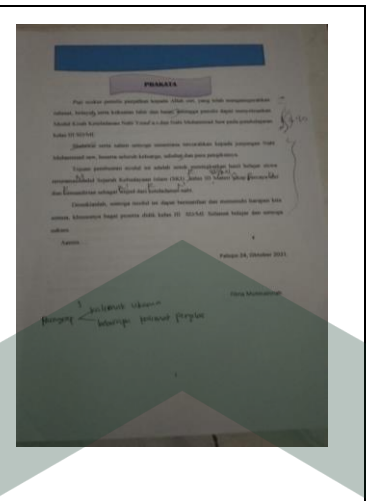
1. Arwan Wiratman, S.Pd.,M.Pd. Pakar validasi modul Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Muhammad Saw mulai dari desain sampai penyusunan modul pembelajaran.
2. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. Pakar validasi modul Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Muhammad Saw mulai dari penulisannya.
3. Dr. Muhaemin, MA.. Pakar validasi modul Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Muhammad Saw mulai dari materi yang terdapat dalam modul pembelajaran.

Sebelum bahan ajar di katakan valid dari ketiga validator terlebih dahulu peneliti merevisi hasil koreksian dari validator sampai valid.

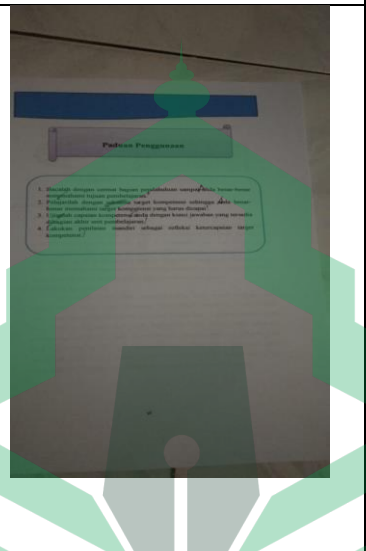
- 1) Revisi bahan ajar modul Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Muhammad Saw. dapat dilihat berdasarkan hasil validasi pakar ahli.

Yang Direvisi	Sebelum direvisi	Sesudah direvisi
---------------	------------------	------------------

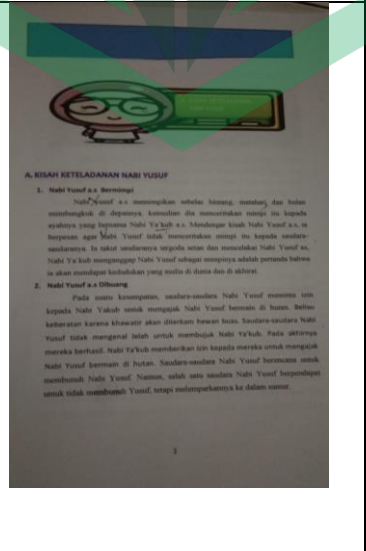
Penulisan setiap paragraf utama  
 Harus huruf besar di awal kalimat, shalawat harus di tulis seperti ini selawat.

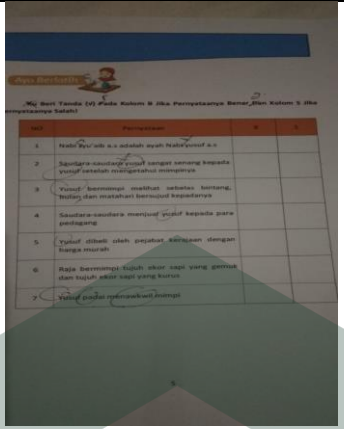

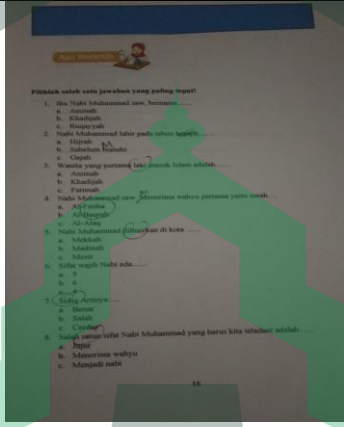

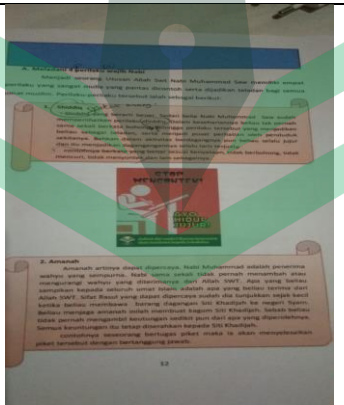



Penulisan kata harus huruf besar awal kalimat seperti , anda benar-benar seharus Anda benar-benar.



Penulisan kata nabi awalnya menggunakan huruf kapital.dan kata as megunakan titik akhir kalimat seperti a.s seharus a.s..



<p>Ketika ada kata seharusnya di tulis lengkap jangan ada dipisahkan.</p>		
<p>Ketika membuat soal seharusnya perhatikan huruf-huruf besarnya di awal kalimat dalam menyambungkan kalimat.</p>		
<p>Dalam membuat tabel warna atau gambar jangan menyatuhkan warna yang mencolok, sesuaikan warna yang agak gelap.</p>		

**Tabel 1.3 revisi bahan ajar modul Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Muhammad Saw**

Berdasarkan hasil dari validasi oleh tiga pakar ahli menunjukkan bahwa modul pembelajaran Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Muhammad Saw sudah termasuk kedalam kategori valid.

2) kevalidan modul cerita pendek terintegrasi sifat-sifat Nabi Muhammad Saw

Berdasarkan hasil validasi modul pembelajaran menulis cerita pendek terintegrasi sifat-sifat Nabi Muhammad Saw yang dilakukan oleh pakar ahli desain intruksional SKI bapak Arwan, S.Pd. Kemudian dianalisis dan diolah menggunakan rumus sebagai berikut  $v = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$  terdapat 22 item pertanyaan yang memiliki 4 kriteria jawaban sehingga skor maksimal yang bisa diperoleh adalah 22 ( 22 item X 4 kriteria ), hasil validasi diperoleh jumlah skor 18 sehingga diperoleh nilai kevalidan modul pembelajaran menulis cerita pendek terintegrasi sifat-sifat Nabi Muhammad Saw 69% dan dinyatakan valid. Berikut hasil perhitungan validasi ahli:

$$v = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$v = \frac{61}{88} \times 100\%$$

$$v = 69\%$$

Berdasarkan hasil dari validasi bahasa dan materi modul pembelajaran menulis cerita pendek terintegrasi sifat-sifat Nabi Muhammad Saw yang dilakukan oleh pakar ahli Ibu Sukmawaty S.Pd.M.Pddan diolah menggunakan rumus sebagai berikut:  $v = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

terdapat 9 item pertanyaan yang memiliki 4 kriteria jawaban sehingga skor maksimal yang bisa diperoleh adalah 9, hasil validasi diperoleh jumlah skor 31 sehingga diperoleh nilai kevalidan modul pembelajaran menulis cerita pendek terintegrasi sifat-sifat Nabi Muhammad Saw 92% dan dinyatakan valid. Berikut hasil perhitungan validasi ahli:

$$v = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$v = \frac{31}{36} \times 100\%$$

$$v = 86\%$$

Hasil validasi modul pembelajaran menulis cerita pendek terintegrasi sifat-sifat Nabi Muhammad Saw yang dilakukan oleh pakar ahli konten keagamaan ibu Dr. Muhaemin, MA. Kemudian dianalisis dan diolah menggunakan rumus sebagai berikut:  $v = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$  terdapat 11 item pertanyaan yang memiliki 4 kriteria jawaban sehingga skor maksimal yang bisa diperoleh adalah 44, hasil validasi diperoleh jumlah skor 35 sehingga diperoleh nilai kevalidan modul pembelajaran menulis cerita pendek terintegrasi sifat-sifat Nabi Muhammad Saw 79% dan dinyatakan valid. Berikut hasil perhitungan validasi ahli:

$$v = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$v = \frac{35}{44} \times 100\%$$

$$v = 79\%$$

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan, pengembangan bahan ajar yang dikembangkan, dan validitas bahan ajar berupa modul Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Muhammad Saw.

## 1. Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran SKI Siswa Kelas III MI

### Datok Sulaiman

Kriteria pemilihan bahan ajar modul kisah keteladanan harus menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Sama halnya dengan yang dikatakan Gatut Susanto Sheilla Arumdyahsari dan Widodo, bahwa dalam membuat bahan ajar harus seimbang antara teks dan ilustrasi sehingga dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa, seperti mengintegrasikan ke unsur keagamaan<sup>21</sup>

Berdasarkan pemilihan materi harus disesuaikan dengan kebutuhan agar bahan ajar berupa modul yang akan digunakan mudah dipahami siswa. materi yang akan diangkat adalah Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s dan Nabi Muhammad Saw. materi yang akan disajikan dalam modul yaitu difokuskan pada Kisah Yusuf a.s. dan Nabi Muhammad Saw.

Penulis melakukan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu Bukrah S.Ag. terkait Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran SKI Siswa Kelas III MI Datok Sulaiman, beliau mengatakan:<sup>22</sup>

“Siswa sangat terbantu dengan adanya modul ini, karena mampu meningkatkan kecerdasan motorik anak. Disamping itu, modul ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi terkhusus mengenai Kisah-kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Muhammad Saw.

---

<sup>21</sup>Gatut Susanto Sheilla Arumdyahsari, widodo Hs, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya B2 Berbasis Budaya Banten*, *Prosiding Samasta*, vol. 1 (Bandung: Alfabeta, 2020), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7226/4454>.

<sup>22</sup>Bukrah, *Wawancara Pribadi*, Guru MI Datok Sulaiman, 08 September, Jam 09:30 Wita



## **2. Pengembangan Modul Pembelajaran SKI Berbasis Keteladanan para rasul dan sahabat Kelas III MI Datok Sulaiman**

Penulis melakukan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu Bukrah, S.Ag terkait Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran SKI Siswa Kelas III MI Datok Sulaiman, beliau mengatakan:<sup>23</sup>

“Dalam merancang bahan ajar yang dikembangkan dilakukan dengan memperhatikan informasi yang telah diperoleh pada hasil analisis kebutuhan, yang diketahui bahwa siswa memiliki kesulitan dalam memahami materi Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s dan Nabi Muhammad Saw. serta belum dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta bahan ajar yang digunakan masih sangat terbatas dikarenakan buku yang digunakan oleh guru berupa buku yang digunakan pada umumnya di sekolah-sekolah.”

Adapun untuk ukuran kertas yang digunakan adalah A4 sedangkan untuk fontnya menggunakan times new roman dan untuk font sizenya adalah 12. Dalam modul terdapat kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, glosarium, petunjuk penggunaan guru, peta konsep, materi cerita pendek, kisah Nabi Muhammad saw, tugas kelompok, rangkuman, latihan soal, kunci jawaban dan daftar pustaka. Kemudian membuat lembar validasi yang digunakan untuk mengevaluasi produk bahan ajar modul yang akan divalidasi oleh tiga validator. Setelah tahap desain

---

<sup>23</sup>Bukrah, *Wawancara Pribadi*, Guru MI Datok Sulaiman, 08 September , Jam 10:30 Wita

selesai, selanjutnya dilakukan tahap pengembangan bahan ajar modul. Hasil Modul yang telah dicetak kemudian divalidasi oleh tiga validator.

Peneliti telah melakukan perbaikan sesuai arahan validator. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Rahmita Yuliana Gazali, bahwa pembuatan modul harus melakukan revisi agar menghasilkan bahan ajar yang bisa digunakan.<sup>24</sup>

Tahap pengembangan modul pembelajaran kisah-kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Muhammad Saw bahwa telah dilakukan revisi berdasarkan saran dan masukan dari pakar ahli seperti ahli bahasa dan materi, ahli konten keagamaan, dan ahli desain intruksional modul. Pada tahap *develop* dalam produk pengembangan berupa modul telah dilakukan revisi dari beberapa aspek yang terkait (1) penulisan kata karunianyalah harus ditulis karunia-Nyalah, (2) penulisan kata hubung di harus diperhatikan, (3) tambahkan kata Saw pada setiap nama Nabi Muhammad, (4) konsisten dalam membuat tugas evaluasi, (5) desain sampul harus sesuai dengan situasi.

### **3. Validitas Pembelajaran SKI Keteladanan para rasul dan sahabat Di Kelas III MI Datok Sulaiman**

Validitas bahan ajar dilakukan pada tahap *development* atau pengembangan. Pada tahap ini dilakukan dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul yang sesuai dengan desain yang sebelumnya telah dirancang pada tahap *design*. Kemudian selanjutnya dilakukan kegiatan validasi ahli untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan dari produk yang dikembangkan

---

<sup>24</sup>Rahmita Yuliana Gazali, *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Untuk Siswa SMP Berdasarkan Teori Belajar Ausubel*, *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 11 (Bandung: Alfabeta, 2016).

yaitu bahan ajar berupa modul pembelajaran. Sebagaimana yang dipertegas oleh Lisa Tania, bahwa materi dalam pengembangan modul dapat dinilai oleh validator agar mendapatkan nilai kevalidan.<sup>25</sup> untuk memudahkan pengguna dalam proses pembelajaran. Setelah bahan ajar dinilai oleh tiga pakar ahli kemudian dianalisis data kevalidan bahan ajar modul pembelajaran menulis modul kisah-kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Muhammad Saw. seperti kevalidan desain kontruksional SKI dengan nilai yang didapatkan yaitu 75% sehingga dapat dikategorikan sebagai valid, kevalidan bahasa berupa modul dengan kisaran yaitu 83% dan sudah termasuk dalam kategori sangat valid sedangkan kevalidan materi bahan ajar bahan ajar berupa modul diperoleh nilai 92% sehingga dapat dikategorikan sebagai sangat valid.

---

<sup>25</sup>lisa Tania, "Pengembangan Bahan Ajar E-MODUL Sebagai Pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 5, no. 2 (2017): 1–9.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari BAB I hingga BAB IV penulis dapat menyimpulkan bahwa:

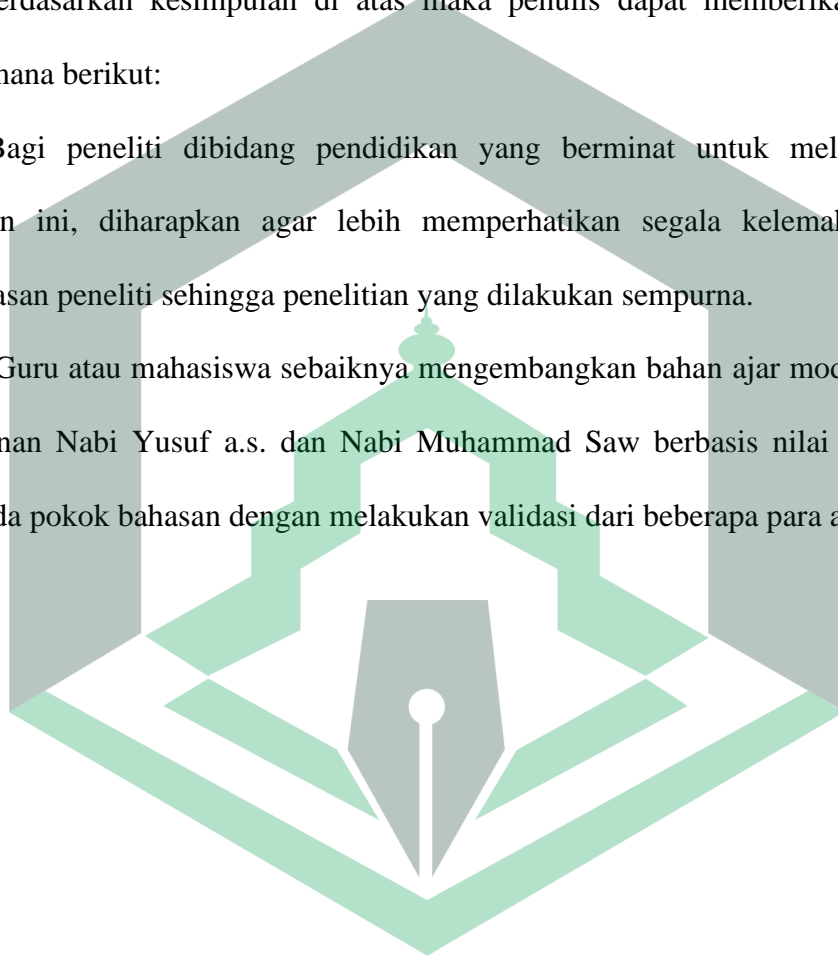
1. Untuk kriteria pemilihan bahan ajar modul kisah keteladanan harus menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Sama halnya dengan yang dikatakan Gatut Susanto Sheilla Arumdyahsari dan widodo, bahwa dalam membuat bahan ajar harus seimbang antara teks dan ilustrasi sehingga dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa, seperti mengintegrasikan ke unsur keagamaan
2. Dalam merancang bahan ajar yang dikembangkan dilakukan dengan memperhatikan informasi yang telah diperoleh pada hasil analisis kebutuhan, yang diketahui bahwa siswa memiliki kesulitan dalam memahami materi Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s dan Nabi Muhammad Saw. serta belum dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta bahan ajar yang digunakan masih sangat terbatas dikarenakan buku yang digunakan oleh guru berupa buku yang digunakan pada umumnya di sekolah-sekolah
3. Validitas bahan ajar dilakukan pada tahap *development* atau pengembangan. Pada tahap ini dilakukan dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul yang sesuai dengan desain yang sebelumnya telah dirancang pada tahap *design*. Kemudian selanjutnya dilakukan kegiatan

validasi ahli untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan dari produk yang dikembangkan yaitu bahan ajar berupa modul pembelajaran.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Bagi peneliti dibidang pendidikan yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini, diharapkan agar lebih memperhatikan segala kelemahan dan keterbatasan peneliti sehingga penelitian yang dilakukan sempurna.
2. Guru atau mahasiswa sebaiknya mengembangkan bahan ajar modul kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan Nabi Muhammad Saw berbasis nilai kearifan lokal pada pokok bahasan dengan melakukan validasi dari beberapa para ahli.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwi Kurniawan, “*Pengembangan Buku Siswa Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar. Cornflake Cookies Pada Siswa Tunagrahita Sma-Lb Negeri Gedangan, Sidoarjo,*” *Jurnal Tata Boga* 2, no. 1 2013.
- Alfiani Athma Putri Rosyadi “*Pengembangan Modul Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Penemuan Terbimbing Pada Matakuliah Kalkulus*” *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, Tahun 2016.
- Aminah “*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik Mts Negeri 2 Bandar Lampung*” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2020.
- Bob Harjanto, *Merangsang Dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, Yogyakarta:Manika Books,2011
- Borg. W.R, & Gall, M.D. “*Educatoinal research: An Introductory. New York: Logman*”, Tahun 2011.
- Gatut Susanto Sheilla Arumdyahsari, widodo Hs, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya B2 Berbasis Budaya Banten, Prosiding Samasta*, vol. 1 (Bandung: Alfabeta, 2020), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7226/4454>.
- Karsidi,Ravik.2011.*Sosiologi Pendidikan*.Surakarta:Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Lisa Tania, “*Pengembangan Bahan Ajar E-MODUL Sebagai Pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya,*” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 5, no. 2 (2017): 1–9.
- Muhammad Halimi “*Pendidikan Moral Berbasis Keteladanan Cara Islami Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Studi Tentang Pendidikan Moral Pada Pendidikan Anak Usia Dini Bandung Raya*” Universitas Pendidikan Indonesia, Tahun 2013
- Muhammad Kamal Yasir “*Pengembangan Modul Mata Pelajaran SKI Berbasis Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Batu*” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , Tahun 2017.

Rahmita Yuliana Gazali, *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Untuk Siswa SMP Berdasarkan Teori Belajar Ausubel, PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 11 (Bandung: Alfabeta, 2016).

Siti Nurjanah “*Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan ( Studi Kasus Di Man 2 Kuningan Jawa Barat)*”. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Tahun 2020.

*Sejarah Singkat Pesantren Modern Datok Sulaiman*, <http://www.palopopos.co.id/metropolis/.../4839-pmds-tamatkan-60-santri.html> diunduh Kamis, tanggal 24 Februari 2022, jam 17:49 – terakhir diperbaharui Ahad, 27 Februari 2022, jam 18:00

Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”, Bandung: alfabeta, Tahun 2011.

Sudjana, N.& Rivai, A. “*Teknologi Pengajaran*”. Bandung: Sinar Baru Algesindo, Tahun 2014.

Susilowati, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMPN 1 Kalaena*, Skripsi, IAIN Palopo.

Taufina, *Authentic Assment Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah SD*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Universitas Negeri Padang. No.1 April Tahun 2009.

Wijaya, C. “*Upaya-upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*” Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Tahun 2012.

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS  
PENGEMBANGAN MODUL PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM BERBASIS KETELADANAN PARA RASUL (STUDI PADA  
PESERTA DIDIK KELAS III MADRASAH IBTIDAYAH DATOK  
SULAIMAN PALOPO)**

**I. TUJUAN**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Pengembangan Modul Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Keteladanan Para Rasul (Studi Pada Peserta Didik Kelas III Madarasah Ibtidayah Datok Sulaiman Palopo)”* oleh Fitria Mutmainnah Nim : 16.0205.0070 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**II. PETUNJUK**

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
  - 1 = Tidak valid
  - 2 = Kurang valid
  - 3 = Cukup valid
  - 4 = Valid
- c. Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

**TABEL PENILAIAN**

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket.
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>PETUNJUK</b> Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas			√		
<b>II</b>	<b>ASPEK PENILAIAN</b> 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas			√		



<b>III</b>	<b>BAHASA</b> 1.Menggunakan bahasa yang tepat 2.Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				√ √	

**III. KOMENTAR/SARAN**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**IV. PENILAIAN UMUM**

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

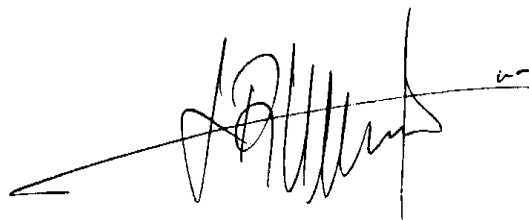
.....

.....

.....

Palopo, September 2021

**Validator,**



**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS  
PENGEMBANGAN MODUL PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM BERBASIS KETELADANAN PARA RASUL (STUDI PADA  
PESERTA DIDIK KELAS III MADRASAH IBTIDAYAH DATOK  
SULAIMAN PALOPO)**

**TUJUAN**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Pengembangan Modul Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Keteladanan Para Rasul (Studi Pada Peserta Didik Kelas III Madarasah Ibtidayah Datok Sulaiman Palopo)”* oleh Fitria Mutmainnah Nim : 16.0205.0070 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**I. PETUNJUK**

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
  - 1 = Tidak valid
  - 2 = Kurang valid
  - 3 = Cukup valid
  - 4 = Valid
- c. Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

**TABEL PENILAIAN**

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket.
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>PETUNJUK</b> Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas			√		
<b>II</b>	<b>ASPEK PENILAIAN</b> 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas			√	√	

<b>III</b>	<b>BAHASA</b>					
	1.Menggunakan bahasa yang tepat				√	
	2.Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				√	

**II. KOMENTAR/SARAN**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**III. PENILAIAN UMUM**

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

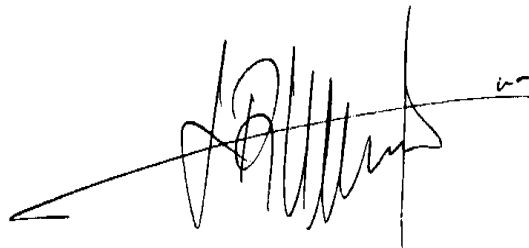
.....

.....

.....

Palopo, September 2021

**Validator,**



**Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP: 19871004202012 1 005**

**FORMAT INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS  
PENGEMBANGAN MODUL PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM BERBASIS KETELADANAN PARA RASUL (STUDI PADA  
PESERTA DIDIK KELAS III MADRASAH IBTIDAYAH DATOK  
SULAIMAN PALOPO)**

**I. TUJUAN**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Pengembangan Modul Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Keteladanan Para Rasul (Studi Pada Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidayah Datok Sulaiman Palopo)”* oleh Fitria Mutmainnah Nim : 16.0205.0070c Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**II. PETUNJUK**

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang(√) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
  - 1 = Tidak valid
  - 2 = Kurang valid
  - 3 = Cukup valid
  - 4 = Valid
- c. Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

**TABEL PENILAIAN**

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket.
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>Petunjuk</b> Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				√	
<b>II</b>	<b>Aspek Penilaian</b> 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas 4. Tidak ada butir instrumen yang sulit			√	√	

	dijawab oleh narasumber 5. secara keseluruhan instrumen sudah sangat memadai untuk mengkomponen bahan ajar yang akan dikembangkan				√	
<b>III</b>	<b>Bahasa</b> 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				√ √	

### III. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

### IV. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

.....

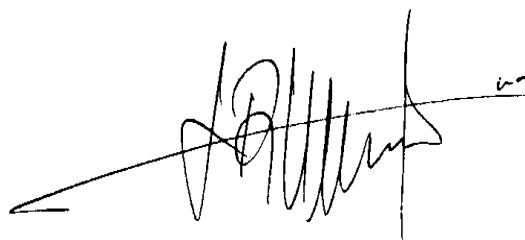
.....

.....

.....

Palopo, September 2021

**Validator,**



**Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.**

**NIP: 19871004202012 1 005**

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS  
PENGEMBANGAN MODUL PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM BERBASIS KETELADANAN PARA RASUL (STUDI PADA  
PESERTA DIDIK KELAS III MADRASAH IBTIDAYAH DATOK  
SULAIMAN PALOPO)**

**I. TUJUAN**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Pengembangan Modul Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Keteladanan Para Rasul (Studi Pada Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidayah Datok Sulaiman Palopo)”* oleh Fitria Mutmainnah Nim : 16.0205.0070 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**II. PETUNJUK**

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
  - 1 = Tidak valid
  - 2 = Kurang valid
  - 3 = Cukup valid
  - 4 = Valid
- c. Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

**TABEL PENILAIAN**

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket.
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>PETUNJUK</b> Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas			√		
<b>II</b>	<b>ASPEK PENILAIAN</b> 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas			√		

<b>III</b>	<b>BAHASA</b> 1.Menggunakan bahasa yang tepat 2.Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				√ √	

**III. KOMENTAR/SARAN**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**IV. PENILAIAN UMUM**

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

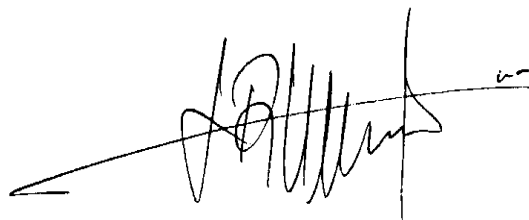
.....

.....

.....

Palopo, September 2021

**Validator,**



**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS  
PENGEMBANGAN MODUL PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM BERBASIS KETELADANAN PARA RASUL (STUDI PADA  
PESERTA DIDIK KELAS III MADRASAH IBTIDAYAH DATOK  
SULAIMAN PALOPO)**

**TUJUAN**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Pengembangan Modul Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Keteladanan Para Rasul (Studi Pada Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidayah Datok Sulaiman Palopo)”* oleh Fitria Mutmainnah Nim : 16.0205.0070 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**I. PETUNJUK**

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
  - 1 = Tidak valid
  - 2 = Kurang valid
  - 3 = Cukup valid
  - 4 = Valid
- c. Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

**TABEL PENILAIAN**

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket.
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>PETUNJUK</b> Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas			√		
<b>II</b>	<b>ASPEK PENILAIAN</b> 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas			√	√	



<b>III</b>	<b>BAHASA</b>					
	1.Menggunakan bahasa yang tepat				√	
	2.Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				√	

**II. KOMENTAR/SARAN**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**III. PENILAIAN UMUM**

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

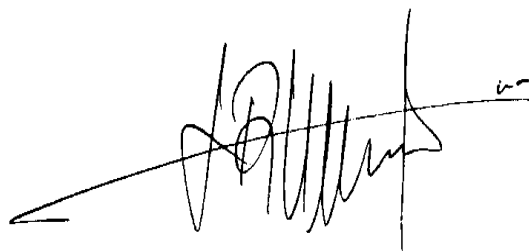
.....

.....

.....

Palopo, September 2021

**Validator,**



**Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP: 19871004202012 1 005**

**FORMAT INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS  
PENGEMBANGAN MODUL PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM BERBASIS KETELADANAN PARA RASUL (STUDI PADA  
PESERTA DIDIK KELAS III MADRASAH IBTIDAYAH DATOK  
SULAIMAN PALOPO)**

**I. TUJUAN**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Pengembangan Modul Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Keteladanan Para Rasul (Studi Pada Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidayah Datok Sulaiman Palopo)”* oleh Fitria Mutmainnah Nim : 16.0205.0070c Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**II. PETUNJUK**

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang(√) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
  - 1 = Tidak valid
  - 2 = Kurang valid
  - 3 = Cukup valid
  - 4 = Valid
- c. Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

**TABEL PENILAIAN**

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket.
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>Petunjuk</b> Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				√	
<b>II</b>	<b>Aspek Penilaian</b> 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas 4. Tidak ada butir instrumen yang sulit			√	√	

	dijawab oleh narasumber 5. secara keseluruhan instrumen sudah sangat memadai untuk mengkomponen bahan ajar yang akan dikembangkan				√	
<b>III</b>	<b>Bahasa</b> 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				√ √	

### III. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

### IV. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

.....

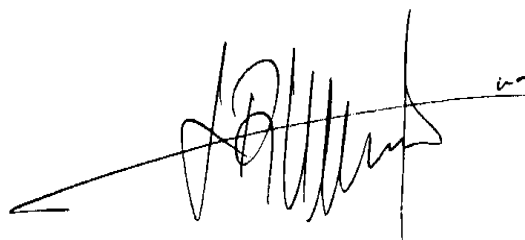
.....

.....

.....

Palopo, September 2021

**Validator,**



**Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.**

**NIP: 19871004202012 1 005**

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS  
PENGEMBANGAN MODUL PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM BERBASIS KETELADANAN PARA RASUL (STUDI PADA  
PESERTA DIDIK KELAS III MADRASAH IBTIDAYAH DATOK  
SULAIMAN PALOPO)**

**I. TUJUAN**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Pengembangan Modul Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Keteladanan Para Rasul (Studi Pada Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidayah Datok Sulaiman Palopo)”* oleh Fitria Mutmainnah Nim : 16.0205.0070 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**II. PETUNJUK**

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
  - 1 = Tidak valid
  - 2 = Kurang valid
  - 3 = Cukup valid
  - 4 = Valid
- c. Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

**TABEL PENILAIAN**

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket.
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>PETUNJUK</b> Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas			√		
<b>II</b>	<b>ASPEK PENILAIAN</b> 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas			√		

<b>III</b>	<b>BAHASA</b> 1.Menggunakan bahasa yang tepat 2.Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				√ √	

**III. KOMENTAR/SARAN**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**IV. PENILAIAN UMUM**

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

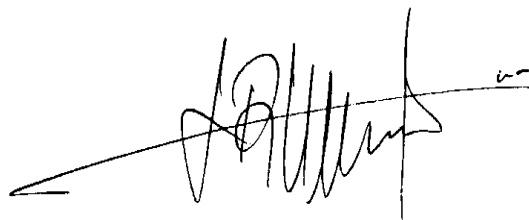
.....

.....

.....

Palopo, September 2021

**Validator,**



**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS  
PENGEMBANGAN MODUL PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM BERBASIS KETELADANAN PARA RASUL (STUDI PADA  
PESERTA DIDIK KELAS III MADRASAH IBTIDAYAH DATOK  
SULAIMAN PALOPO)**

**TUJUAN**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Pengembangan Modul Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Keteladanan Para Rasul (Studi Pada Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidayah Datok Sulaiman Palopo)”* oleh Fitria Mutmainnah Nim : 16.0205.0070 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**I. PETUNJUK**

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
  - 1 = Tidak valid
  - 2 = Kurang valid
  - 3 = Cukup valid
  - 4 = Valid
- c. Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

**TABEL PENILAIAN**

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket.
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>PETUNJUK</b> Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas			√		
<b>II</b>	<b>ASPEK PENILAIAN</b> 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas			√	√	

<b>III</b>	<b>BAHASA</b>					
	1.Menggunakan bahasa yang tepat				√	
	2.Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				√	

**II. KOMENTAR/SARAN**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**III. PENILAIAN UMUM**

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

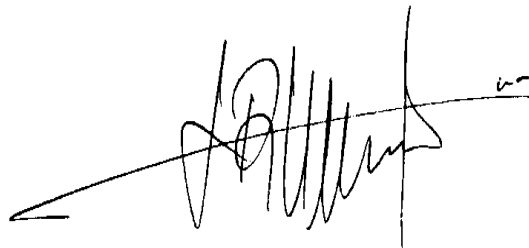
.....

.....

.....

Palopo, September 2021

**Validator,**



**Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP: 19871004202012 1 005**

**FORMAT INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS  
PENGEMBANGAN MODUL PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM BERBASIS KETELADANAN PARA RASUL (STUDI PADA  
PESERTA DIDIK KELAS III MADRASAH IBTIDAYAH DATOK  
SULAIMAN PALOPO)**

**I. TUJUAN**

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Pengembangan Modul Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Keteladanan Para Rasul (Studi Pada Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidayah Datok Sulaiman Palopo)”* oleh Fitria Mutmainnah Nim : 16.0205.0070c Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

**II. PETUNJUK**

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang(√) pada kolom untuk masing-masing aspek.
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
  - 1 = Tidak valid
  - 2 = Kurang valid
  - 3 = Cukup valid
  - 4 = Valid
- c. Selain memberikan penilaian, Bapak/Ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

**TABEL PENILAIAN**

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai				Ket.
		1	2	3	4	
<b>I</b>	<b>Petunjuk</b> Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				√	
<b>II</b>	<b>Aspek Penilaian</b> 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas 4. Tidak ada butir instrumen yang sulit			√	√	



	dijawab oleh narasumber 5. secara keseluruhan instrumen sudah sangat memadai untuk mengkomponen bahan ajar yang akan dikembangkan				√	
<b>III</b>	<b>Bahasa</b> 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				√ √	

### III. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

### IV. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

.....

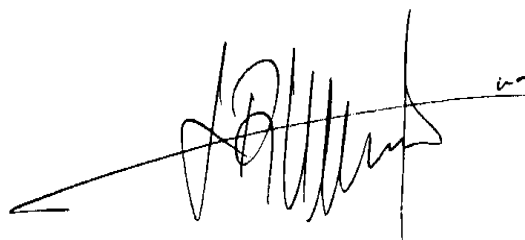
.....

.....

.....

Palopo, September 2021

**Validator,**



**Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.**

**NIP: 19871004202012 1 005**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



**FITRIA MUTMAINNAH** Lahir di Makassar pada tanggal 03 Februari 1998. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Nasruddin Sempu S.Pd dan ibu bernama (Almarhumah) Jasrah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl.RSS Balandi Kec. Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 484 Amassagen Malangke Barat. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di Mts satu atap Datok Sulaiman Kec Bara Sulawesi Selatan Kota Palopo. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Setelah lulus SMA di tahun 2016.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo** Program studi pendidikan guru madrasah ibtidayah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis membuat tugas akhir berupa Skripsi untuk menyelesaikan perkuliahan. Adapun judul penelitian yang diangkat oleh penulis "**Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Keteladanan Ulama Di Kelas III MI Datok Sulaiman**". Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang sarjana satu (SI). Penulis berharap, dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Palopo dengan nilai akhir yang baik, dan bisa menjadi tenaga pendidik yang profesional. Demikianlah riwayat hidup pendidikan dari penulis yang dirangkum berdasarkan fakta yang ada. Semoga kedepannya penulis dapat menjujukan impiannya. Sebagai seorang yang sederhana dan bijaksana dalam mengemban tugas dan tanggung jawab. Penulis juga berharap dirinya bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya orang tua tercinta. Amin ya Rabbal Alamin.